



6.36%

SIMILARITY OVERALL

SCANNED ON: 16 JUL 2024, 10:07 AM

Similarity report

Your text is highlighted according to the matched content in the results above.

● IDENTICAL
0.09%

● CHANGED TEXT
6.26%

Report #22042307

BAB I PENDAHULUAN Latar Belakang Masalah Laporan hasil daripada sektor tambang biasanya seperti laporan moneter yang meliputi laporan harta kekayaan, laporan untung dan rugi, serta laporan pendapatan yang menyajikan informasi mengenai kinerja keuangan, asset, liabilitas, dan hasil aktifitas perusahaan di industri pertambangan. **28** Isi laporan ini sangat penting bagi sejumlah pemangku kepentingan, baik dari pihak internal maupun eksternal organisasi.

Laporan keuangan berfungsi sebagai alat komunikasi pemangku kepentingan. Laporan keuangan memiliki peran utama untuk menyampaikan informasi kepada pihak-pihak yang memerlukan informasi untuk membuat penilaian mengenai status keuangan perusahaan. Sumber daya yang terkendali, struktur modal, likuiditas, dan profitabilitas, yang penting untuk menilai perubahan asset keuangan di masa depan, adalah beberapa variabel yang memengaruhi kesehatan keuangan perusahaan pertambangan. Agar para pemangku kepentingan dapat menemukan informasi keuangan yang disajikan relevan dan bermanfaat, dunia usaha perlu bersiap-siap. Mengingat sektor pertambangan mempunyai potensi untuk meningkatkan perekonomian negara, penting bagi pemerintah untuk terus bekerja sama dengan industri untuk mendorong pertumbuhannya. Perkembangan perekonomian bangsa terutama bertumpu pada faktor internal perusahaan selain dukungan pemerintah. Setiap kegiatan usaha mempunyai tujuan untuk mencapai tujuan pemiliknya. Keberhasilan suatu usaha ditentukan oleh terpenuhi atau tidaknya tujuan tersebut oleh manajemen. Ketidakmampuan

untuk mencapai target dapat berdampak buruk terhadap gambaran organisasi menurut masyarakat umum atau pendukung keuangan. Seiring dengan berkembangnya organisasi, kegiatan yang membantu kemajuan produksi juga meningkat. Besarnya input yang dibutuhkan serta biaya produksi dipengaruhi oleh peningkatan produksi yang diinginkan. Tujuan peningkatan output adalah untuk meraih target manfaat yang telah ditetapkan di dalam jumlah atau waktu tertentu. (Hutabarat, 2020), kinerja laporan keuangan adalah evaluasi kesesuaian dan efisiensi bisnis dalam menerapkan prinsip-prinsip keuangan. Evaluasi ini sangat penting bagi berbagai pemangku kepentingan yang terlibat serta perusahaan secara keseluruhan. **24** Kinerja keuangan perusahaan publik yang buruk dapat mempengaruhi opini investor dan pasar saham, yang dapat mempengaruhi pilihan mereka untuk membeli atau menjual saham. Dengan demikian., merupakan tugas manajer perusahaan untuk menjamin bahwa perusahaannya akan mempertahankan profitabilitas dan menghindari kebangkrutan.. Menurut (Wahlen, Baginski, & Bradshaw, 2021), proses komprehensif dalam menganalisis laporan keuangan untuk memahami aspek profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas suatu perusahaan dikenal dengan kinerja laporan keuangan. Mereka menekankan pentingnya memberikan wawasan yang berguna kepada pengambil keputusan dengan menafsirkan data keuangan dalam konteks yang lebih luas. Dengan menggunakan berbagai metode analisis rasio, evaluasi kinerja keuangan ini sering kali melakukan analisis yang lebih menyeluruh terhadap status keuangan perusahaan. Menentukan kinerja keuangan positif atau negatif suatu perusahaan menjadi lebih sederhana dengan menganalisis rasio keuangannya. **32** Analisis rasio dapat diterapkan pada aktivitas, likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas, misalnya. Tingkat likuiditas suatu perusahaan menunjukkan kemampuannya dalam memenuhi kewajiban keuangannya dengan aset yang dimilikinya. Sementara itu, tingkat profitabilitas sebuah perusahaan menunjukkan sejauh mana baik perusahaan itu memanfaatkan modalnya untuk meraih keuntungan. Kinerja efektif suatu perusahaan tidak selalu sesuai dengan ukurannya. Mengawasi likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan aktivitas perusahaan dapat membantu Anda memahami kondisi saat ini dan

kinerja keuangan yang diharapkan. **17** Dilihat dari rasio likuiditas, terdapat hubungan yang signifikan dengan kemampuan perusahaan dalam mencapai laba, menunjukkan seberapa besar modal kerja yang tersedia untuk menunjang kegiatan operasional dan memenuhi kewajiban jangka pendek. Ketersediaan modal kerja berkontribusi pada peningkatan kinerja keuangan dan pemanfaatan aset perusahaan secara efektif. Rasio solvabilitas juga berperan penting dalam kinerja keuangan dengan mempertimbangkan sumber dana baik internal maupun eksternal, yang berdampak pada profitabilitas perusahaan dan kemampuannya untuk mencapai hasil keuangan yang positif. Menurut (Brown & Wilson, 2023), rasio profitabilitas memberikan wawasan berharga tentang kemampuan bersaing perusahaan di pasar. Analisis ini memungkinkan perusahaan untuk menilai posisi mereka relatif terhadap pesaing dan mengembangkan strategi yang lebih efektif untuk meningkatkan profitabilitas dan pertumbuhan jangka panjang. Rasio profitabilitas suatu perusahaan meningkat seiring dengan kemampuannya menghasilkan keuntungan. Akibatnya, hal ini berpotensi meningkatkan persepsi nilai bisnis di kalangan investor. Harga saham bisa naik seiring dengan kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan lebih banyak. Di sisi lain, ini menunjukkan seberapa besar sumber daya perusahaan yang digunakan untuk mendukung operasionalnya. Efektivitas operasional perusahaan ditunjukkan dari cara sumber daya tersebut dimanfaatkan untuk mencapai hasil terbaik. Perusahaan-perusahaan di Bursa Efek Indonesia menarik untuk diteliti untuk menilai kinerja keuangan. Penulis studi ini memperhitungkan sejumlah usaha subsektor pertambangan. Kinerja keuangan emiten batubara tahun 2021 dan 2023 dapat dilihat di sini: Trend kenaikan pada tahun 2022 menunjukkan sebagian besar emiten mengalami peningkatan pendapatan yang signifikan karena kondisi pasar yang menguntungkan, seperti harga komoditas yang tinggi dan permintaan yang kuat. Namun, pada tahun 2023, hampir semua emiten mengalami penurunan pendapatan, yang menunjukkan adanya tantangan pasar seperti penurunan permintaan atau peningkatan biaya produksi. PT Mitrabara Adiperna menunjukkan volatilitas tertinggi dengan peningkatan besar di tahun 2022

dan penurunan tajam di tahun 2023, menunjukkan ketidakstabilan dalam menjalankan bisnis. Sementara itu, GEMS menunjukkan kinerja yang lebih stabil dengan kenaikan besar di 2022 dan hanya sedikit penurunan di 2023, yang menunjukkan manajemen yang efektif dan kemampuan beradaptasi terhadap kondisi pasar. Kesimpulannya, tahun 2022 merupakan tahun yang sangat baik bagi sebagian besar perusahaan dalam hal pendapatan, namun tantangan pasar di tahun 2023 mengakibatkan penurunan pendapatan yang signifikan bagi banyak emiten.. Emiten emas pelat merah PT ANTAM melaporkan kenaikan pendapatan bersih mencapai Rp 2,84 triliun selama sembilan bulan pertama tahun 2023, meski terjadi penurunan pendapatan. Ketika pendapatan bersih dibandingkan dengan periode serupa pada tahun sebelumnya, maka akan menunjukkan peningkatan sebesar 8,44 persen. Penjualan ANTM didominasi oleh produk emas, bijih nikel, feronikel, alumina, bijih bauksit, dan perak, meski pendapatan perseroan turun 8,26% menjadi Rp 30,89 triliun pada kuartal III 2023. Penjualan lokal dengan pihak ketiga masih mendominasi ANTM. penjualan, diikuti oleh ekspor pihak berelasi dan ekspor pihak ketiga. Sejalan dengan penurunan penjualan, beban pokok penjualan ANTM turun 10,45 persen menjadi Rp 24,80 triliun, namun laba kotor meningkat 1,84%. Manajemen ANTM menegaskan efisiensi pengelolaan biaya operasional menjadi alasan naiknya laba meski penjualan menurun. Pada kuartal III 2023, beban usaha turun 15% menjadi Rp 2,75 triliun. Laba bersih per saham fundamental ANTM pun meningkat menjadi Rp 118,54, naik 8% dibandingkan periode serupa tahun sebelumnya. 30 Dibandingkan akhir tahun sebelumnya, ANTM mencatatkan liabilitas sebesar Rp 10,88 triliun hingga kuartal III 2023. Sedangkan ekuitas dan total aset ANTM sedikit meningkat menjadi masing-masing Rp 24,61 triliun dan Rp 35,50 triliun. Sementara penjualan emas ANTM pada September 2023 mengalami penurunan meski laba naik 9,44%. Produk emas masih mendominasi penjualan, namun pendapatan dari penjualan emas mengalami penurunan sebesar 18% mencapai Rp 19,29 triliun pada periode September 2023, dibandingkan dengan Rp 23,53 triliun pada tahun sebelumnya. Selain penjualan emas, ANTM juga mendapatkan pendapatan atas

penjualan mineral Ni mencatat sebesar Rp 6,78 triliun, FeNi Rp 3,3 triliun, Al₂O₃ Rp 948,28 miliar, dan Rp 305,68 miliar. **12** Selain itu, tercatat logam perak mencapai Rp 80,8 miliar, dan transaksi logam mulia lainnya naik menjadi Rp 21 miliar. Biaya pemasaran ANTM mencapai Rp24,80 triliun, mengalami penurunan sebesar 10,45% dari Rp27,69 triliun sebelumnya. Sumber daya organisasi ini mencapai Rp35,50 triliun, naik 5,53% dari Rp33,63 triliun pada Desember 2022, dengan kewajiban sebesar Rp10,88 triliun. Pengaruh biaya lingkungan, mungkin dapat mencakup beberapa aspek. Pertama, perusahaan tambang seperti ANTM mungkin menghadapi biaya tambahan untuk mematuhi regulasi lingkungan yang lebih ketat, seperti pengelolaan limbah dan perlindungan lingkungan. Kedua, investasi dalam praktik pertambangan yang ramah lingkungan atau teknologi hijau mungkin yang memerlukan biaya tambahan dalam jangka pendek, namun dapat menghasilkan manfaat jangka panjang dalam hal reputasi perusahaan dan kinerja lingkungan yang lebih baik. Dan ketiga, penurunan pendapatan yang terjadi di ANTM dapat mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam mengalokasikan sumber daya untuk kegiatan lingkungan hidup berkelanjutan. Meskipun demikian, manajemen yang efektif dalam mengelola beban usaha dan meningkatkan profitabilitas bisa membantu perusahaan untuk tetap memprioritaskan praktik lingkungan yang bertanggung jawab. Berhubungan dengan pengaruh biaya lingkungan karena manajemen ANTM berhasil menekan beban usaha secara signifikan, salah satunya dalam kuartal III/2023 yang turun sebesar 15%. **16** Pengurangan ini mungkin termasuk pengelolaan biaya lingkungan, seperti investasi dalam teknologi atau praktik berkelanjutan yang membantu mengurangi beban usaha, seperti penggunaan energi terbarukan atau pengelolaan limbah yang lebih efisien. Pertumbuhan laba bersih ANTM pada tahun 2023 terjadi meskipun ada penurunan pendapatan, yang menunjukkan efektivitas manajemen beban usaha. Kaitannya dengan pengungkapan lingkungan, ANTM berhasil menurunkan beban usaha sebesar 15% di kuartal III/2023, menunjukkan manajemen yang efektif. Pengungkapan lingkungan ini bisa mencakup investasi perusahaan dalam teknologi berkelanjutan. Meskipun penjualan turun, laba kotor ANTM naik yang

menunjukkan efisiensi operasional yang mengurangi dampak lingkungan. Pengungkapan lingkungan juga dapat mencakup dampak lingkungan dari produk-produk ANTM dan upaya mitigasi dampaknya. Dengan keterbukaan dalam pengungkapan, ANTM dapat memperkuat tanggung jawab lingkungan dan reputasinya dalam keberlanjutan. Kaitannya dengan pengungkapan lingkungan karena dalam pengelolaan bisnis, ANTM mungkin telah melakukan langkah-langkah untuk memperkuat tanggung jawab lingkungan dan memberikan transparansi kepada pemangku kepentingan mengenai praktik-praktik berkelanjutan dan upaya mitigasi dampak lingkungan. Pengungkapan lingkungan akan mencakup informasi tentang praktik-praktik tersebut, serta dampak lingkungan dari setiap tahap produksi dan distribusi produk ANTM. Laporan Kewajiban Sosial dan Alam, yang dilaporkan secara lengkap oleh ANTAM merinci proyek-proyek yang dikerjakan pada tahun 2023. Laporan keberlanjutan perusahaan ini berpusat pada program TJSL. Dampak dan efektivitas program telah dinilai melalui penerapan teknik Social Return On Investment (SROI). Estimasi SROI membandingkan upaya yang dilakukan dan manfaat sosial yang diterima mitra untuk menilai seberapa memadai suatu kegiatan tertentu. Contohnya, program pengembangan dan pemberdayaan masyarakat di Halmahera Timur yang memanfaatkan limbah sabut kelapa tidak hanya memberikan dampak ekonomi positif bagi masyarakat, tetapi juga berkontribusi pada perlindungan keadaan sekitar, serta menciptakan masa depan yang berkelanjutan. Inisiatif pemberdayaan, yaitu Program Pembiayaan Usaha Mikro dan Kecil (PUMK), bertujuan untuk memperkuat usaha kecil dan mikro agar dapat mandiri dan berdaya. Untuk mendukung pihak usaha kecil dan mikro dalam meningkatkan kapasitas dan kekuatan mereka, ANTAM terus melakukan pemantauan langsung dan memberikan serangkaian pelatihan serta arahan. Audit lingkungan pada ANTM perlu memeriksa kepatuhan perusahaan terhadap regulasi lingkungan, dampak operasionalnya terhadap lingkungan sekitar, dan upaya mitigasi yang dilakukan. Audit ini harus meliputi pengukuran polusi udara, air, dan tanah yang dihasilkan oleh kegiatan tambang, serta evaluasi terhadap keberlanjutan sumber daya alam yang digunakan. ANTM nantinya akan

menggunakan temuan audit ini untuk mengidentifikasi bidang-bidang di mana mereka dapat meningkatkan praktik lingkungan dan mengurangi dampak negatifnya terhadap lingkungan. Penelitian ini menggunakan data dari tahun terakhir 2019 hingga 2023, yang belum banyak menjadi subjek penelitian lain untuk penelitian ini. Studi ini berfokus pada perusahaan pertambangan karena saat ini masih kurangnya penelitian mengenai tantangan akuntansi lingkungan di organisasi tersebut. **14 34** Sektor ini mencakup subsektor batubara, minyak bumi dan gas alam, serta subsektor logam dan mineral lainnya. Item ini dipilih karena potensi industri pertambangan yang signifikan dalam merusak lingkungan dan kaitannya langsung dengan memanfaatkan asset biasa. Lebih lagi, korporasi pertambangan dikaitkan dengan pencemaran lingkungan dan menghasilkan limbah dari produksi. Maksud dari studi ini adalah untuk membedakan bagaimana tindakan-tindakan ini memengaruhi kinerja keuangan bisnis pertambangan dalam konteks khusus ini. Selain itu, studi ini bertujuan untuk memahami interaksi antara performa keuangan dengan biaya lingkungan, pengungkapan, dan audit. Hal ini juga bertujuan untuk menentukan bagaimana bisnis dapat mengoptimalkan pengelolaan lingkungan dan mengurangi dampak negatif biaya lingkungan terhadap kinerja keuangan. Selain itu, laporan ini memberikan wawasan dan informasi berharga bagi dunia usaha dan pemangku kepentingan lainnya yang peduli dengan kinerja keuangan sektor pertambangan serta pengelolaan lingkungan hidup. Perumusan Masalah Setelah mengidentifikasi beberapa peristiwa dan temuan terkait penelitian yang meresahkan dan bertentangan dengan temuan sebelumnya, permasalahan penelitian dapat disimpulkan dengan cara berikut: 1. Bagaimana performa keuangan perusahaan berubah akibat pengelolaan biaya lingkungan? 2. Bagaimana perubahan kinerja keuangan perusahaan akibat penungkapan lingkungan? 3. Apakah audit lingkungan bisa berdampak pada hasil pencapaian keuangan yang diperoleh oleh entitas bisnis? Tujuan Penelitian Studi ini mempunyai sejumlah pengertian yang didasarkan pada perumusan masalah yang telah disebutkan sebelumnya, yaitu: 1. Untuk memahami apakah pengungkapan lingkungan memengaruhi hasil keuangan entitas bisnis. 2. Dapat menjamin

apakah biaya lingkungan mempengaruhi performa keuangan entitas bisnis. 3. Untuk mengkaji apakah pemeriksaan lingkungan berpengaruh pada hasil keuangan entitas bisnis. Manfaat Penelitian 1. Keuntungan Bagi Peneliti Sebelumnya Penelitian ini dapat berkontribusi dalam mengembangkan pemahaman serta wawasan mengenai topik yang dibahas, serta menjadi referensi berharga bagi penelitian-penelitian mendatang. Penelitian di masa depan yang mengkaji pengeluaran lingkungan, informasi lingkungan, dan tinjauan lingkungan atas hasil finansial entitas bisnis diharapkan mampu memanfaatkan data dan temuan dari penelitian ini sebagai panduan dan perbandingan yang berguna.

2. Keuntungan Bagi Pekerja Industri Studi ini kedepannya mampu menjadi landasan untuk penelitian berikutnya serta membantu dalam mengevaluasi peran pengeluaran lingkungan, penjelasan lingkungan, dan pengawasan lingkungan atas keadaan finansial korporasi tertentu. 3. Keuntungan Untuk Universitas Studi ini dapat dijadikan sebagai referensi dalam pengajaran tentang topik pengeluaran lingkungan, penjelasan lingkungan, dan pengaruh pengawasan lingkungan atas keadaan finansial entitas bisnis.

BAB II STUDI PUSTAKA

Dasar Teori Konsep legitimasi menguraikan dinamika antara perusahaan dan komunitas yang mengelilinginya, menekankan pentingnya perusahaan untuk diakui sebagai entitas yang beroperasi sesuai dengan nilai dan norma sosial. Ini mencerminkan gagasan bahwa perusahaan tidak dapat beroperasi secara isolasi, melainkan mereka memerlukan dukungan dan interaksi yang berkelanjutan dengan masyarakat. Sebagai contoh, sumber daya manusia diperoleh dari dalam masyarakat, sementara produk dan layanan perusahaan ditujukan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Menurut (Rizqia & Nuzula, 2021), mengkaji bagaimana perusahaan di Indonesia menggunakan pengungkapan lingkungan untuk membangun dan mempertahankan legitimasi mereka di mata pemangku kepentingan. Dan penelitian ini pastinya menekankan pentingnya transparansi dan komunikasi yang efektif dalam menjaga hubungan positif dengan masyarakat. Pengukuran nilai perusahaan tidak hanya terbatas pada profit yang dihasilkannya tetapi juga mencakup indikator kinerja lain yang melibatkan stakeholder beragam. Untuk memperoleh legitimasi sosial, perusahaan

mengambil langkah proaktif dengan melaksanakan aktivitas sosial yang sesuai dengan ekspektasi komunitas tempat mereka beroperasi. Ketidakmampuan suatu perusahaan dalam memenuhi harapan ini bisa mengakibatkan kehilangan legitimasi, yang pada gilirannya dapat mengurangi dukungan komunitas terhadap operasional perusahaan. Dalam pandangan (Carrol & Shabana, 2020), kontrak sosial antara perusahaan dan masyarakat dilihat sebagai bagian dari evolusi, di mana perusahaan diperlukan untuk memenuhi harapan dan tuntutan yang semakin tinggi dari masyarakat terhadap perilaku etis dan kontribusi positif terhadap kesejahteraan sosial dan lingkungan. **1** Teori legitimasi dapat digunakan secara tepat dalam menganalisis pengungkapan sukarela, seperti pengungkapan anti korupsi dengan dua alasan utama. Pertama, teori legitimasi memberikan pandangan tambahan terhadap teori pemangku kepentingan dan legitimasi terkait pengungkapan sukarela. Jadi perusahaan menggunakan pengungkapan sukarela untuk menanggapi nilai ekonomi, etika, serta kepentingan pihak-pihak yang memiliki dampak signifikan terhadap aktivitas organisasi. Kedua, teori legitimasi membantu dalam menganalisis dan memahami keselarasan dan perbedaan antara praktik organisasi, seperti prosedur akuntansi dan pelaporan perusahaan, dengan nilai-nilai seperti masalah sosial dan budaya yang dapat memengaruhi perusahaan dalam mempertahankan legitimasinya, terutama dalam konteks negara berkembang. Penelitian berfokus pada pengungkapan sukarela perusahaan di Indonesia dan bagaimana hal itu digunakan untuk membangun dan mempertahankan legitimasi. Mereka menemukan bahwa pengungkapan anti korupsi secara sukarela membantu perusahaan menunjukkan komitmen mereka terhadap etika dan integritas, yang penting untuk mempertahankan dukungan dari masyarakat dan pemangku kepentingan. (Sari & Putri, 2020) Pada industri tambang, teori legitimasi dan hubungan perusahaan dengan masyarakat, menguraikan bagaimana teori legitimasi menggambarkan dinamika antara perusahaan dan masyarakat, serta pentingnya perusahaan untuk diakui sebagai entitas yang beroperasi sesuai dengan nilai dan norma sosial. Pengaruh biaya lingkungan, menjelaskan bagaimana teori legitimasi menekankan perlunya perusahaan untuk mempertahankan dukungan

sosial dengan menunjukkan tanggung jawab terhadap lingkungan, termasuk mengadopsi praktik ramah lingkungan dan berinvestasi dalam teknologi bersih. Mereka menemukan bahwa transparansi dalam laporan tahunan dan komunikasi yang terbuka dengan pemangku kepentingan adalah kunci untuk mendapatkan dukungan sosial. (Loh, Thomas, & Wang, 2020) Audit lingkungan, menjelaskan bagaimana audit lingkungan membantu perusahaan mempertahankan legitimasi sosial dengan mengevaluasi dampak lingkungan, memperbaiki kinerja, dan memastikan kepatuhan terhadap regulasi, serta memperkuat hubungan dengan stakeholder. Audit lingkungan dinilai efektif dalam mengevaluasi dampak lingkungan, memperbaiki kinerja, dan memastikan kepatuhan terhadap regulasi, yang pada gilirannya memperkuat hubungan dengan stakeholder. (Rahman & Saad, 2022) Dalam konteks pengaruh biaya lingkungan, teori legitimasi menyatakan bahwa perusahaan perlu mempertahankan dukungan sosial dengan menunjukkan tanggung jawab terhadap lingkungan. **31** Ini mencakup adopsi praktik ramah lingkungan, kepatuhan terhadap regulasi, dan investasi dalam teknologi bersih. Biaya ini dianggap sebagai investasi untuk membangun reputasi positif dan mempertahankan dukungan dari stakeholder. Dalam industri tambang, teori legitimasi menekankan pentingnya perusahaan menunjukkan tanggung jawab lingkungan dan sosial untuk mempertahankan dukungan masyarakat dan stakeholder. Ini melibatkan penerapan praktik pertambangan berkelanjutan, kepatuhan terhadap regulasi, komunikasi terbuka dengan masyarakat, keterlibatan dalam program CSR, serta kompensasi dan mitigasi dampak lingkungan dan sosial. Biaya terkait langkah-langkah ini dianggap sebagai investasi untuk mempertahankan legitimasi dan kelangsungan operasional perusahaan. Keterbukaan dalam melaporkan dampak lingkungan dan keterlibatan aktif dalam kegiatan CSR meningkatkan dukungan dari pemangku kepentingan (Lee & Park, 2021). Konsep teori legitimasi dalam audit lingkungan mencakup praktik transparansi, manajemen risiko, pemantauan kepatuhan, keterlibatan stakeholder, dan peningkatan reputasi perusahaan. Audit lingkungan membantu perusahaan mempertahankan legitimasi sosial dengan mengevaluasi dampak lingkungan, memperbaiki kinerja, dan memastikan kepatuhan

terhadap regulasi. Ini juga memperkuat hubungan dengan stakeholder dan memperkuat posisi organisasi sebagai elemen yang mampu secara lingkungan. Dan dalam industri tambang Indonesia, konsep teori legitimasi berhubungan dengan kinerja laporan keuangan dengan penekanan pada transparansi, pemenuhan harapan stakeholder, kepatuhan terhadap regulasi, dan peningkatan reputasi perusahaan. Laporan keuangan yang transparan dan sesuai dengan standar mendukung perusahaan mempertahankan dukungan sosial dan legitimasi mereka di mata masyarakat dan pemangku kepentingan. Karena industri tambang seringkali pada dasarnya mempengaruhi lingkungan dan masyarakat sekitarnya. Dalam konteks ini, teori legitimasi menyoroti pentingnya perusahaan menjaga hubungan dengan lingkungan sekitar dan pemangku kepentingan lainnya untuk mempertahankan izin operasional dan dukungan sosial mereka. Laporan keuangan yang transparan dan akurat merupakan salah satu metode bagi organisasi untuk mencapai tujuan dengan mendapatkan dan mempertahankan pengakuan yang sah di mata masyarakat dan pemangku kepentingan, karena hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan bertanggung jawab dalam mengelola sumber daya dan dampak lingkungan serta menyediakan manfaat ekonomi yang adil bagi masyarakat setempat. Oleh karena itu, dalam upaya mempertahankan dukungan sosial dan legitimasi, perusahaan di industri tambang perlu memperhatikan kinerja laporan keuangannya dengan cermat. Teori Stakeholder, berkembang dari sekedar mengidentifikasi pemangku kepentingan menjadi lebih terfokus pada cara-cara untuk berinteraksi dan berkolaborasi dengan mereka. Pandangan ini pastinya menekankan pentingnya perusahaan untuk memahami dinamika dan kebutuhan berbagai pemangku kepentingan dan membangun hubungan yang berkelanjutan dengan mereka (Galan & Castillejo, 2021). Menurut (Freeman, Harrison, & Parmar, 2021), pentingnya memahami dinamika kompleks antara perusahaan dan pemangku kepentingan dalam konteks bisnis global yang terus berkembang. Mereka menggambarkan individu atau kelompok dengan kepentingan, hak, atau klaim pada perusahaan, dan menekankan bahwa hubungan ini harus dikelola secara efektif untuk mencapai kesuksesan jangka panjang. Jadi teori

stakeholder tidak hanya tentang mengenali pemangku kepentingan, tetapi juga tentang memahami dinamika hubungan yang kompleks dan memperjuangkan kolaborasi yang bermanfaat dengan mereka untuk mencapai tujuan jangka panjang perusahaan. Salah satu cara untuk mempertahankan hubungan yang baik dengan mitra organisasi dan investor adalah dengan mengirimkan laporan dukungan yang mencakup data tentang kinerja keuangan, sosial dan alam ke semua pihak yang terlibat dengan organisasi. Perusahaan diharapkan dapat memenuhi kebutuhan informasinya dan mengatur interaksi dengan pemangku kepentingan dengan secara efisien dengan melakukan hal tersebut, sehingga pihak-pihak yang mempunyai pengaruh besar terhadap kelangsungan bisnis perusahaan dapat mendukungnya.. Pentingnya keterbukaan dan kejujuran dalam pengungkapan informasi. Mereka menekankan bahwa perusahaan harus memastikan bahwa informasi yang disampaikan kepada pemangku kepentingan adalah akurat, relevan, dan tidak menyesatkan, sehingga memungkinkan terjalinnya dialog yang jujur dan berkelanjutan (Budescu & Mayer, 2022). Ketika teori stakeholder diterapkan dalam konteks perusahaan tambang, faktor-faktor seperti pengeluaran terkait lingkungan, pelaporan lingkungan, dan pemeriksaan lingkungan dapat memengaruhi keadaan finansial entitas bisnis. Perusahaan sektor pertambangan sering memiliki dampak lingkungan yang signifikan karena operasi mereka yang melibatkan eksploitasi sumber daya alam. Oleh karena itu, biaya lingkungan seperti biaya remediasi atau penanganan limbah dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Pengungkapan informasi lingkungan dalam laporan keuangan menjadi semakin penting karena tuntutan transparansi dari pemangku kepentingan. Perusahaan yang mengelola biaya lingkungan secara proaktif cenderung memiliki hasil keuangan yang lebih aman dan dukungan yang sangat kuat yang berasal dari pemimpin kepentingan (Garcia & Ormazabal, 2020). Selain itu, audit lingkungan dapat membantu memvalidasi pengungkapan lingkungan perusahaan dan memastikan kepatuhan terhadap standar lingkungan yang berlaku. Ini dapat meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan terhadap informasi yang disampaikan oleh perusahaan mengenai dampak lingkungan dari operasinya. Oleh karena itu, biaya lingkungan,

pengungkapan lingkungan, dan audit lingkungan dapat berdampak langsung atau tidak langsung terhadap penyajian ringkasan anggaran organisasi pertambangan karena pengaruhnya terhadap persepsi dan pemangku kepentingan. Biaya Lingkungan Menurut (Yildiz, S, 2023), mengartikan bahwa biaya lingkungan sebagai pengeluaran yang dilakukan oleh perusahaan untuk menekan atau menghindari pengaruh buruk terhadap kondisi sekitarnya yang dihasilkan dari aktivitas operasionalnya. Ini termasuk biaya untuk pengendalian polusi, pemantauan lingkungan, serta biaya untuk implementasi teknologi yang ramah lingkungan. Menurut (Widiastuti & Wibisono, 2023), biaya lingkungan sebagai biaya yang terkait dengan upaya perusahaan dalam mengelola dampak negatifnya terhadap lingkungan, termasuk biaya operasional, biaya untuk pengelolaan limbah, dan biaya untuk perlindungan lingkungan. Jadi biaya lingkungan masih tetap sejalan dengan pandangan sebelumnya. Dimana didalamnya mencakup semua pengeluaran yang muncul akibat kegiatan perusahaan yang mempengaruhi kondisi sekitarnya, termasuk biaya operasional, biaya pemantauan, biaya pemulihan, dan biaya untuk mematuhi regulasi lingkungan. Dan berdasarkan literatur yang telah diulas, penelitian saat ini menyoroti pentingnya akuntansi terkait lingkungan dan penyampaian informasi tentang lingkungan dalam kinerja keuangan perusahaan. Penemuan dari penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pengeluaran lingkungan, pengawasan lingkungan, dan penyampaian lingkungan dapat berdampak pada performa finansial korporasi. Namun demikian, masih terdapat beberapa perbedaan dan inkonsistensi hasil eksplorasi di masa lalu, sehingga perlu dilakukan studi tambahan untuk memahami lebih dalam mengenai hubungan antara faktor-faktor tersebut. Pengelompokan Biaya Lingkungan Berdasarkan pendapat (Hansen & Mowen, 2009), berikut adalah beberapa kategori biaya lingkungan:

1. Biaya pengendalian lingkungan merupakan pengeluaran yang dialokasikan untuk menghindari terjadinya limbah yang dapat menghancurkan lingkungan.
2. Biaya pemeriksaan lingkungan merujuk pada pengeluaran yang dibuat untuk memastikan bahwa siklus, produk, dan kegiatan telah selesai sesuai dengan standar lingkungan yang ditetapkan, seperti regulasi badan pemerintah, ISO

14001, dan regulasi lingkungan. 3. Biaya kerugian internal lingkungan adalah pengeluaran yang timbul akibat produksi limbah tanpa pembuangan yang tepat ke lingkungan luar. Tujuannya adalah untuk menjamin bahwa limbah tidak dilepas ke lingkungan luar dan menetapkan agar tidak melampaui standar lingkungan yang berlaku. 4. Biaya kerugian luar lingkungan merupakan biaya yang berasal adanya pembuangan sampah dan limbah ke lingkungan. Biaya ini mencakup biaya yang langsung dirasakan dan dikeluarkan oleh perusahaan, serta biaya tidak langsung yang dialami oleh pihak luar, meskipun disebabkan oleh kegiatan perusahaan tersebut. Pengungkapan Lingkungan Tujuan dari pelaporan lingkungan yaitu dapat mencakup kepentingan lembaga publik serta perusahaan terbuka di tingkat domestik dalam kegiatan pelestarian lingkungan yang dilakukan oleh organisasi publik dan organisasi lainnya. Agar para pemangku kepentingan dapat memahami, mengevaluasi, dan menganalisis informasi untuk mendukung aktivitas mereka, keterbukaan ini sangatlah penting, terutama bagi mereka. Menurut (Jones & Smith, 2021), tujuan dari pengungkapan lingkungan perusahaan yaitu sebenarnya diungkapkan oleh pemangku kepentingan yang mampu memahami terkait pengaruh sosial, lingkungan, dan ekonomi dari aktivitas perusahaan. Dengan keterusterangan seperti itu, organisasi dapat membangun kepercayaan dengan pemangku kepentingan dan mendorong pendekatan strategis yang efektif. Selain itu, paparan ini membantu organisasi dengan wilayah berbeda di mana mereka dapat mengerjakan pameran mereka dengan kewajiban, serta menjawab persyaratan dan asumsi pemangku kepentingan. Dengan cara ini, mengungkapkan tanggung jawab sosial dan lingkungan bukan hanya tentang kepatuhan terhadap pedoman, namun juga merupakan bagian penting dari sistem bisnis yang layak. Menurut (Parker & Lee, 2022), penting untuk mengungkapkan tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan untuk mendorong praktik bisnis berkelanjutan dan menjalin interaksi yang baik dengan para pemangku kepentingan. Upaya untuk mendapatkan pengakuan dan dukungan dari masyarakat, para manajer sering kali didesak untuk menunjukkan komitmen sosial dan lingkungan perusahaan, terutama dalam

konteks menjaga kelangsungan organisasi. Konsep ini dikenal dalam teori legitimasi, yang menekankan bahwa organisasi secara berkelanjutan berusaha meyakinkan publik bahwa kegiatan mereka berlandaskan pada norma serta nilai yang diterima oleh masyarakat dimana tempat mereka beroperasi. Pengungkapan informasi sosial dan lingkungan perusahaan merupakan salah satu pendekatan yang diterapkan untuk memperoleh legitimasi ini, yang melibatkan komunikasi yang terbuka dan transparan dari organisasi. Sehingga, pengungkapan informasi perusahaan dapat dipandang sebagai sarana strategis yang digunakan oleh organisasi untuk memelihara dan memperkuat legitimasinya. Standar pengungkapan lingkungan yang telah diakui dan diterapkan secara luas memiliki peranan penting dalam memfasilitasi perusahaan untuk memenuhi tanggung jawab mereka dan menyampaikan laporan yang relevan dan penting. Selain itu, standar tersebut juga membantu manajemen perusahaan dalam mempertimbangkan dampak lingkungan dalam kegiatan operasional mereka. Dengan menggunakan kriteria-kriteria yang tercantum dalam laporan tersebut, manajemen perusahaan dapat membandingkan upaya mereka dalam menangani isu lingkungan dengan upaya yang dilakukan oleh pesaing mereka. Ini tidak hanya memperkuat keseriusan perusahaan dalam memegang tanggung jawab lingkungan, tetapi juga meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam praktik bisnis mereka (Susilo & Wibowo, 2022). Sejalan dengan ketentuan Undang-Undang No. 23 Tahun 1997 tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup atau Manajemen Lingkungan, yang utama pada Pasal 6 ayat 2, pelaku usaha diwajibkan untuk menyampaikan informasi yang benar dan akurat mengenai pengelolaan lingkungan. Sehubungan dengan cara meningkatnya dampak kegiatan organisasi terhadap iklim, baik dampak positif maupun dampak buruknya, Peraturan No. 40 Tahun 2007 sebagai pengganti Peraturan No. 1 Tahun 1995 tentang Organisasi Kewajiban Terbatas. Peraturan ini, sesuai Pasal 74 ayat 1, mengharuskan organisasi yang bekerja di wilayah aset normal atau terkait dengan wilayah tersebut untuk menyelesaikan kewajibannya di bidang masyarakat dan lingkungan. Selain itu, peraturan Undang-Undang juga mengharuskan seluruh organisasi untuk melaporkan laporan tentang pelaksanaan

kewajiban dalam laporan tahunannya. Riset ini bertujuan untuk mengeksplorasi dampak biaya lingkungan, audit lingkungan, dan pengungkapan lingkungan atas performa finansial perusahaan. Teori legitimasi menyediakan dasar untuk memahami pentingnya kewajiban sosial korporasi terkait lingkungan dan masyarakat sekitarnya melalui analisis literatur. Pengaruh variabel-variabel ini terhadap keadaan keuangan, pastinya sudah menjadi fokus dari sejumlah riset sebelumnya. Oleh karena itu, riset ini memiliki tujuan untuk memperjelas keterkaitan antara faktor-faktor tersebut. Diharapkan, riset ini dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam dan menjadi acuan bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang relevan. Audit Lingkungan Audit merupakan proses yang bertujuan untuk membandingkan antara kondisi aktual dengan kondisi yang seharusnya ada. Tujuan dari audit adalah untuk menentukan apakah subjek audit telah melaksanakan atau sudah melaksanakan operasinya sesuai dengan standar, peraturan, dan praktik yang diterima dan berlaku. Sesuai dengan Permen LH RI No. **11 21** 03 Tahun 2013 tentang Audit Lingkungan Hidup yaitu penilaian terhadap kepatuhan tanggung jawab atas suatu usaha atau kegiatan terhadap kebijakan pemerintah yang telah ditetapkan dan persyaratan hukum. Alasan dilakukannya tinjauan lingkungan adalah untuk mensurvei apakah pelaksanaan Sistem Manajemen Lingkungan (SML) telah dilakukan secara akurat dan dipatuhi sesuai dengan pengaturan yang relevan dalam pengelolaan lingkungan. Menurut Environmental Protection Agency (EPA), audit lingkungan adalah proses terstruktur yang digunakan untuk menilai performa lingkungan perusahaan, termasuk kepatuhan terhadap regulasi, identifikasi risiko lingkungan, dan pengembangan strategi perbaikan. Audit ini melibatkan pengumpulan data dan informasi terkait emisi atau pelepasan ke lingkungan (seperti udara, tanah, dan air), penggunaan bahan kimia atau zat berbahaya, manajemen limbah, dan dampaknya terhadap ekosistem lokal dan kesehatan masyarakat sekitar. Dalam upaya menjaga lingkungan, audit lingkungan merupakan prosedur yang metodis, terdokumentasi, dan obyektif yang mengevaluasi kinerja fasilitas, manajemen, dan organisasi. Tujuannya adalah untuk membantu manajemen dalam mengendalikan praktik

terkait lingkungan dan memastikan kepatuhan terhadap kebijakan yang diterapkan perusahaan, standar lingkungan yang diterapkan, dan aturan yang harus dipenuhi. Audit lingkungan juga merupakan alat untuk benar-benar melihat konsistensi suatu organisasi dengan pengelolaan lingkungan, prinsip-prinsip dan kualitas lingkungan. Audit lingkungan juga berarti mengevaluasi bahaya baru dan menilai potensi kewajiban organisasi yang kemudian dapat mempengaruhi pengungkapan kemungkinan dalam laporan fiskal. Selain itu, audit lingkungan dapat digunakan untuk menilai kontribusi proses audit terhadap manajemen risiko dan pengurangan kemungkinan munculnya kewajiban baru. Pengukuran potensi pengeluaran di masa depan dan ketidakpastian juga diperhitungkan dalam audit lingkungan hidup. Kinerja Keuangan Ikatan Akuntansi Indonesia mengatakan bahwa kompetensi suatu entitas dalam mengatur dan mengawasi sumber dayanya merupakan bagian dari kinerja laporan keuangannya. Hasil moneter merupakan tanda upaya organisasi untuk mengukur kemajuannya dalam mencapai manfaat, yang menjadi acuan untuk mensurvei potensi pengembangan organisasi. Menurut (Kaplan & Norton (2022), menyarankan bahwa perusahaan harus mengevaluasi kinerja keuangan tidak hanya berdasarkan metrik keuangan tradisional, melainkan juga dengan mempertimbangkan perspektif keberlanjutan termasuk dampak sosial dan lingkungan. Keberhasilan suatu perusahaan dapat dilihat dari kinerja keuangannya yang dapat diartikan sebagai hasil dari berbagai tindakan yang dilakukan. Menurut (Riyanto, 2021), kinerja perusahaan adalah hasil yang diperoleh dari pengelolaan aset moneter yang tercermin dalam laporan moneter. Lebih lanjut, Riyanto menggarisbawahi bahwa pemeriksaan laporan moneter sangat penting untuk menilai seberapa sukses dan mahirnya administrasi dalam mencapai tujuan organisasi. Oleh karena itu, laporan keuangan perusahaan mencerminkan kinerja keuangan, yaitu representasi pencapaian kerja perusahaan dalam jangka waktu tertentu. Menurut (Harahap, 2020), pemahaman menyeluruh terhadap kinerja sebuah perusahaan sangatlah bergantung pada keterampilan dalam menginterpretasikan laporan keuangannya. Laporan keuangan tidak hanya menggambarkan keadaan finansial perusahaan,

tetapi juga mengulas aspek-aspek krusial seperti profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, dan efisiensi operasional. Oleh karena itu, kemampuan menganalisis dan menginterpretasi informasi dalam laporan keuangan merupakan data yang sangat penting bagi mitra, seperti investor, penyewa, dan dewan perusahaan. Evaluasi pelaksanaan moneter pada umumnya mencakup pemeriksaan laporan anggaran dengan menggunakan teknik ilmiah seperti proporsi moneter. Untuk investor, tujuan analisis laporan keuangan adalah untuk memprediksi potensi pembagian dividen di masa depan, sementara bagi manajemen, analisis ini membantu dalam mengantisipasi kondisi masa depan. Hasil analisis laporan keuangan juga menjadi titik awal untuk mengembangkan tindakan atau rencana untuk meningkatkan kinerja perusahaan. Menurut (Siregar & Febriani, 2021), penilaian kinerja keuangan perusahaan sering kali berkisar pada penyelidikan proporsi produktivitas, seperti ROA dan ROE. Dimana proporsi tersebut mencerminkan seberapa produktif perusahaan dalam menciptakan manfaat dari sumber daya dan modal yang diklaimnya. Pihak-pihak yang terlibat mampu mengevaluasi kesehatan keuangan bisnis dan mengidentifikasi area yang memerlukan perhatian tambahan untuk meningkatkan kinerja keuangan dengan memahami rasio-rasio tersebut. Penelitian Terdahulu Peneliti melakukan pencarian literatur sebelumnya untuk memperluas dan memperdalam teori yang diterapkan dalam penelitian ini yang ingin diuji. Perbedaan Dengan Penelitian Saat Ini Peneliti ini memiliki perbedaan dengan peneliti terdahulu dalam beberapa aspek, yang diidentifikasi sebagai berikut: 1. Penelitian berfokus pada kinerja laporan keuangan sektor pertambangan sebagai akibat dari biaya lingkungan, pengungkapan lingkungan, dan audit lingkungan. 2. Penelitian terbatas dengan mengumpulkan informasi dari organisasi-organisasi di bidang pertambangan yang tercatat di BEI selama periode 2019 hingga 2023. 3. Penelitian ini dilakukan pada periode yang berbeda dari penelitian terdahulu, sehingga mengakibatkan perbedaan dalam kondisi sosial, ekonomi, dan regulasi yang berlaku. Kerangka Pemikiran Sehingga rangkaian konsep yang dirumuskan yaitu sebagai berikut: Penyusunan Hipotesis Pengaruh Biaya Lingkungan Atas Kinerja

Keuangan Citra positif akan diproyeksikan dengan memasukkan biaya lingkungan dalam laporan keuangan tahunan. Ini juga dapat menjadi metode yang efektif untuk meningkatkan profitabilitas bisnis. Karena biaya lingkungan merupakan pengeluaran yang muncul akibat usaha perusahaan untuk mengevaluasi dampak lingkungan yang disebabkan oleh aktivitasnya, baik yang dilakukan dengan sengaja maupun secara tidak sengaja, termasuk dalam penanggulangan pencemaran yang diakibatkannya. Menurut (Haryanto & Wahyudi, 2023), ditemukan bahwa dampak dari faktor-faktor lingkungan, termasuk biaya lingkungan, semakin terasa signifikan terhadap lingkungan kinerja keuangan perusahaan. Temuan serupa juga tercatat dalam penelitian oleh (Prasetyo & Adi, 2020), yang mengindikasikan yang secara mendasar dipengaruhi oleh biaya lingkungan performa finansial perusahaan, khususnya dalam hal profitabilitas. Meskipun melakukan investasi dalam praktik- praktik lingkungan berkelanjutan dapat menimbulkan biaya tambahan, penelitian ini menunjukkan bahwa dampaknya terhadap produktivitas organisasi secara umum akan terhambat. Hipotesis pertama dalam riset ini dapat disebutkan sebagai berikut: H 1 : Biaya lingkungan memiliki dampak pada performa laporan keuangan . Pengaruh Pengungkapan Kinerja Lingkungan Atas Kinerja Keuangan Penerapan praktik kewajiban sosial perusahaan mempunyai potensi untuk memberikan manfaat bisnis yang besar. Ini termasuk peningkatan kualitas pengambilan keputusan dengan memperhatikan efek sosial dan lingkungan dari keputusan bisnis, efisiensi operasional yang lebih baik yang mengurangi biaya, peningkatan reputasi yang menguntungkan di mata konsumen dan pihak lainnya, serta perkuatan hubungan dengan berbagai pihak yang berkepentingan, seperti pemerintah, masyarakat, dan mitra bisnis. (Widodo & Putri, 2022). Saat profitabilitas perusahaan bertambah, perusahaan biasanya akan mengeluarkan pernyataan atau klaim yang lebih optimis mengenai lingkungan. Menurut (Hardianto & Wibowo, 2020), pengungkapan informasi lingkungan memiliki potensi untuk menghasilkan dampak menguntungkan bagi kinerja keuangan perusahaan. Hasil ini mengindikasikan variasi yang signifikan di antara berbagai penelitian, yang menyoroti kompleksitas hubungan antara

pengungkapan lingkungan dan keadaan finansial. Meskipun beberapa studi menganjurkan adanya kaitan yang menguntungkan antara pengungkapan informasi lingkungan dan keadaan finansial, penelitian lain menunjukkan hasil yang beragam. Hal ini menunjukkan bahwa dampak pengungkapan informasi lingkungan terkait kinerja keuangan umumnya tidak konsisten dan mungkin dipengaruhi oleh faktor-faktor yang relevan. Maka dalam hipotesis kedua dalam studi ini dapat dinyatakan sebagai berikut: H 2 : Pengungkapan informasi lingkungan memengaruhi performa finansial. Dampak Audit Lingkungan Atas Kinerja Keuangan Audit lingkungan bisa memastikan bahwa laporan keuangan menyajikan informasi yang tepat dan dapat diandalkan mengenai kinerja lingkungan perusahaan. Menurut (Dahlan & Yunus, 2021), audit lingkungan bisa memperbaiki keterbukaan dan kredibilitas laporan finansial, terbukti dari dampaknya terhadap kinerja keuangan entitas-entitas di Indonesia. Ini dapat meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan, seperti investor dan regulator terhadap laporan keuangan perusahaan. 15 35 PROPER adalah program penilaian lingkungan yang dilakukan oleh Kementerian Lingkungan Hidup (KLH). Ini merupakan metode pengukuran untuk menilai apakah audit lingkungan berdampak pada kinerja perusahaan. Profesor David Chen (Ahli Hukum Lingkungan), menyoroti bahwa peran audit lingkungan dalam memastikan kepatuhan perusahaan terhadap peraturan lingkungan yang berlaku. Menurutnya, audit lingkungan sangat membantu, menilai dan mengelola risiko hukum berhubungan dengan masalah sekitar, serta meningkatkan transparansi dan akuntabilitas perusahaan. Maka dalam spekulasi ketiga dalam eksplorasi ini dapat dibentuk sebagai berikut: H 3 : Penilaian lingkungan mempengaruhi pelaksanaan keuangan. Dampak Biaya Lingkungan, Pengungkapan Lingkungan, Dan Penilaian Lingkungan Atas Kinerja Keuangan Presentasi keuangan suatu organisasi pada dasarnya dipengaruhi oleh pengeluaran sekitar, pengungkapan lingkungan, dan tinjauan lingkungan. Informasi lingkungan merupakan data yang menghubungkan dengan pengaruh latihan administrasi lingkungan sebelumnya, sekarang dan masa depan karena latihan koordinasi. Keputusan Menteri LH No. 42 Tahun 1994, audit lingkungan adalah perangkat administrasi yang bersifat metodelis,

terdokumentasi, dan obyektif untuk mengendalikan dampak suatu organisasi terhadap lingkungan dan memfasilitasi pengendalian ketua untuk pengaturan atau latihan bisnis yang menyalahgunakan peraturan lingkungan. Berdasarkan hipotesis sebelumnya yang menyatakan bahwa kinerja laporan keuangan dipengaruhi oleh ketiga variabel, Jadi spekulasi keempat dalam eksplorasi ini dapat diringkas sebagai berikut: H 4 : Pengaruh biaya lingkungan, pengungkapan lingkungan, terlebih lagi tinjauan lingkungan secara bersamaan memengaruhi kinerja keuangan. 2 9 10 11 13 23 BAB III METODE PENELITIAN Pendekatan Studi Riset eksplanatori merupakan jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini yang menggunakan metode penelitian kuantitatif. Melalui pengujian hipotesis, peneliti menggunakan jenis penelitian eksplanatori untuk memahami hubungan dan efek antar faktor . Melalui pengujian teori, metode yang ini akan memberikan pemahaman menyeluruh mengenai pengaruh variabel-variabel tersebut. 29 Metode kuantitatif penelitian ini melihat hubungan sebab akibat yang ada antara faktor dan objek pemeriksaan. Demikianlah, eksplorasi ini mempunyai variabel independen dan dependen. Melalui analisis data, tujuan umumnya adalah untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel otonom terhadap variabel ketergantungan. Metode Penelitian Pengeluaran alam, pengungkapan alam, dan tinjauan alam atas pelaksanaan keuangan pada organisasi kawasan industri pertambangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019 hingga 2023 menjadi subyek pendalaman ini. Pengungkapan lingkungan, audit lingkungan, dan informasi mengenai pengeluaran alam adalah bagian yang penting dari tanggung jawab sosial perusahaan. Populasi dan Sampel Populasi Perusahaan yang akan tercatat di Bursa Efek Indoneisa (BEI) pada rentang tahun 2019 dan sampai tahun 2023 adalah contoh eksplorasi ini. Populasi menurut (Cooper & Schindler, 2019), adalah kumpulan individu, benda, atau peristiwa yang mempunyai kesamaan karakteristik yang relevan dengan penelitian dan dari situlah sampel diambil. Dengan kata lain, populasi merupakan kelompok yang memuat semua elemen yang memiliki atribut atau ciri tertentu yang relevan dengan fokus penelitian, dan dari sini, sampel diambil untuk mewakili

populasi tersebut dalam studi kajian. Sampel Pengambilan sampel dilakukan dengan secara acak, sehingga informasi dikumpulkan dengan memperhatikan faktor- faktor tertentu. Menurut (Brown & Wilson, 2022), telah melakukan penelitian yang memeriksa bagaimana praktik- praktik terbaru dalam manajemen risiko lingkungan diterapkan di sektor pertambangan. Mereka melakukan dengan mengumpulkan data tentang praktik-praktik dari berbagai perusahaan pertambangan, menganalisis cara-cara dimana perusahaan mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mengelola risiko lingkungan dalam operasi mereka. Studi inilah yang nantinya akan mampu mempertimbangkan dampak praktik- praktik terhadap keberlanjutan lingkungan dan kinerja bisnis secara keseluruhan. Kriteria yang diperlukan dalam proses pengambilan sampel adalah sebagai berikut: 50 unit analisis sampel telah dipilih dari temuan penelitian berdasarkan berbagai kriteria yang telah ditetapkan. Sepuluh organisasi industri pertambangan yang tercatat di Perdagangan Efek Indonesia (BEI) menjadi unit sampel. Di waktu lima periode, pengamatan ini dilakukan. Daftar bisnis yang memenuhi kriteria pengambilan sampel, antara lain: Teknik Pengumpulan Data Tinjauan pustaka, yang mencakup pembacaan buku, literatur, catatan, dan laporan yang relevan, digunakan dalam metode penelitian. Temuan studi kepustakaan ini termasuk dalam kategori data sekunder karena dikumpulkan dari laporan keuangan publik perusahaan pertambangan yang relevan untuk mengevaluasi kesehatan keuangan mereka. Ini mencakup informasi seperti laba bersih, pendapatan, aset, ekuitas, pengembalian aset, dan biaya yang dapat dilihat di situs resmi Perdagangan Efek Indonesia (BEI) dan berbagai sumber. Ia juga dapat mengumpulkan data numerik untuk analisis statistik mengenai hasil audit lingkungan perusahaan pertambangan, biaya lingkungan, dan tingkat pengungkapan lingkungan. Terakhir, anda dapat mempelajari sejumlah perusahaan pertambangan melalui studi kasus untuk mempelajari bagaimana kebijakan lingkungan hidup mereka berdampak langsung terhadap kinerja keuangan. Variabel Penelitian Ada dua macam faktor dalam eksplorasi ini, yaitu faktor bebas dan faktor lingkungan. (Trochim, 2020), mendefinisikan variabel independen adalah

variabel yang diasumsikan mempunyai dampak terhadap variabel terikat. **36** Kemudian faktor yang dipengaruhi atau disebabkan oleh faktor bebas disebut variabel terikat.

Dalam prosedur penelitian, konsep pendekatan Trochim dalam mendefinisikan variabel independen dan dependen berfungsi sebagai landasan untuk desain dan analisis eksperimen dan studi observasional. Biaya lingkungan, pengungkapan lingkungan, dan audit lingkungan merupakan faktor bebas yang digunakan dalam eksplorasi ini. Variabel dependennya yaitu kinerja keuangan yang dipengaruhi oleh variabel otonom. Pada akhirnya, perubahan dalam variabel otonom diingat untuk mempengaruhi variabel dependen, khususnya eksekusi moneter. Operasional Variabel Audit lingkungan, pengungkapan lingkungan, dan biaya lingkungan merupakan variabel operasional dalam penelitian ini. Biaya lingkungan mencakup pengeluaran perusahaan untuk mengurangi dampak lingkungan, sementara pengungkapan lingkungan merujuk pada seberapa banyak informasi lingkungan yang disampaikan perusahaan dalam laporan keuangan. Audit lingkungan mencerminkan tingkat pemeriksaan independen terhadap praktik lingkungan perusahaan. Pengukuran dan analisis variabel operasional ini penting untuk memahami bagaimana praktik lingkungan memengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Pengukuran dan analisis variabel operasional adalah langkah penting dalam penelitian karena membantu memahami bagaimana praktik lingkungan memengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Dengan mengukur biaya lingkungan, pengungkapan lingkungan, dan hasil audit lingkungan, kita dapat mengidentifikasi hubungan kausal, mengukur dampak praktik lingkungan secara kuantitatif, mengembangkan strategi bisnis berkelanjutan, dan membangun kesadaran akan tanggung jawab sosial perusahaan. Ini penting untuk pengambilan keputusan strategis dan komitmen terhadap praktik bisnis yang bertanggung jawab. **3** Pengukuran Operasional Variabel Variabel Dependen Menurut (Neuman, 2022), menyatakan bahwa variabel dependen adalah variabel yang nilainya dipengaruhi oleh berbagai elemen. Pada sebuah riset, variabel ini diukur untuk melihat bagaimana variabel independen mempengaruhi hasil. Selain itu, kinerja keuangan merupakan variabel terikat utama pada riset ini. Dengan menggunakan berbagai instrumen pemeriksaan keuangan,

kondisi keuangan suatu perusahaan menentukan kinerja keuangannya. Dengan menggunakan rumus sebagai berikut, keadaan finansial yang dimasukkan dalam riset ini menggunakan ROA: Variabel Independen Biaya Lingkungan Semua pengeluaran diberikan oleh organisasi untuk mengidentifikasi, memperbaiki, menghindari, serta mengelola dampak sekitar dari operasinya disebut sebagai biaya lingkungan, dan biaya tersebut menjadi dasar keputusan bisnis mengenai tanggung jawab lingkungan.. Menurut (Ikhsan, 2020), bahwa biaya lingkungan terdiri dari seluruh biaya aktual, seperti biaya pengelolaan limbah, yang digunakan untuk mengukur ketidakpastian dan mengambil keputusan. Dan biaya lingkungan dapat diukur dengan membandingkan pengeluaran perusahaan untuk pengelolaan lingkungan dengan laba bersih, menggunakan perhitungan berikut: Pengungkapan Lingkungan Nomor Peraturan Bapepam mengenai Laporan Tahunan, 12 item pengungkapan pada VIII.G.2 tidak berlaku untuk keadaan Indonesia. Skala pengukuran pemaparan CSR menggunakan skala dummy , setiap hal CSR pada instrumen eksplorasi mendapat nilai 1 jika peristiwa terungkap dan bernilai 0 jika peristiwa tidak terungkap. Skor dari setiap hal kemudian dijumlahkan untuk menghasilkan skor total untuk setiap bisnis. Selain menghapus item yang tidak relevan, perlu juga ada peningkatan kesadaran dan edukasi bagi perusahaan mengenai pentingnya pengungkapan lingkungan (Nugroho & Sari, 2020). Oleh karena itu, masih terdapat 78 item pengungkapan yang dapat digunakan dalam laporan tahunan perusahaan Indonesia. Selain itu, jika pengungkapan lingkungan dimasukkan dalam laporan tahunan organisasi, sehingga akan mendapatkannya skor masing-masing 1 dan skor 0. 8 Skor total untuk setiap perusahaan dihitung dengan menjumlahkan skor untuk setiap item. Indeks pengungkapan lingkungan kemudian akan digunakan untuk menyatakan item pengungkapan ini. Menurut peraturan Bapepam, indikator kewajiban sosial perusahaan adalah sebagai berikut: 1. Lingkungan hidup, meliputi sistem pengolahan limbah perusahaan, sertifikasi lingkungan, serta pemanfaatan bahan dan energi yang dapat didaur ulang dan ramah lingkungan. 2. Kesenjangan gender dalam kesempatan kerja, keselamatan di tempat kerja, pergantian karyawan, tingkat

kecelakaan, pelatihan, dan aspek lainnya merupakan bagian dari praktik kesejahteraan dan keamanan. 3. Kewajiban produk termasuk menangani keluhan pembeli, kesejahteraan dan keamanan pelanggan, data produk, dan permasalahan terkait produk lainnya, dan 4. Penggunaan tenaga kerja di lingkungan sekitar, penguatan jaringan di sekitar organisasi, peningkatan infrastruktur sosial, donasi, dan inisiatif lain yang mendukung kesejahteraan sosial dan kemasyarakatan merupakan contoh pembangunan sosial dan kemasyarakatan. Audit Lingkungan Menurut (Hermawan & Wibawa, 2022), audit lingkungan digunakan sebagai alat untuk mencegah kontaminasi atau bahaya sekitarnya. Variasi evaluasi yang diberikan oleh PROPER dari Service of the Climate merupakan salah satu strategi untuk mensurvei pelaksanaan dalam menilai dampak lingkungan suatu organisasi. PROPER merupakan sebuah inisiatif pemerintah Indonesia untuk mengerjakan administrasi ekologi oleh organisasi. PROPER didasarkan pada UU Republik Indonesia No. 23 Tahun 1997 tentang Manajemen Lingkungan. Pasal 22 ayat 1 dari undang-undang tersebut menegaskan bahwa PROPER merupakan mekanisme manajemen dilakukan oleh pemerintah terhadap kepatuhan perusahaan terhadap ketentuan hukum lingkungan yang berlaku. Ada empat kegiatan inti dalam PROPER, yaitu: 1. Observasi terhadap penataan entitas. 2. Implementasi keterbukaan dalam manajemen lingkungan. 3. Partisipasi kelompok sosial dalam manajemen lingkungan. 4. Dan tanggung jawab perusahaan dalam memberikan keterangan tentang manajemen lingkungan. Data mengenai kerangka pemeringkatan yang sah dalam berbagai petunjuk dapat diakses pada tabel pengertian kerangka pemeringkatan yang sesuai berikut ini: Penelitian ini memanfaatkan variabel pengesahan ISO 14001 yang merupakan standar manajemen lingkungan yang diterapkan oleh entitas. Sesuai (Smith, 2015), ISO 14001 adalah sistem standar global yang dibuat oleh ISO untuk membantu organisasi dalam menangani dampak alami dari pelaksanaan fungsi mereka secara aktual dan dapat diandalkan. Organisasi menciptakan implementasi atas inisiatifnya sendiri. Variabel dummy yang akan digunakan dalam ujian ini, bernilai satu untuk usaha yang pengesahan ISO 14001 dan nilai nol untuk usaha yang tanpa pengakuan

atau pengesahan. Analisis Data Dalam riset ini, teknik logis yang digunakan untuk menguji hubungan antara variabel otonom dan variabel dependen adalah sebagai berikut: Analisis Deskriptif Pemeriksaan pencerahan adalah teknik eksplorasi dimana informasi asli dikumpulkan, diurutkan, ditangani dan dibedah untuk memberikan garis besar suatu masalah. Dalam pemeriksaan yang jelas, informasi umumnya diperkenalkan sebagai tabel dasar, tabel perulangan, diagram, garis batang, grafik garis, grafik lingkaran, serta ukuran faktual seperti proporsi fiksasi informasi dan peredaran informasi. Menurut (William, 2022), menekankan pentingnya memulai analisis dengan deskripsi data untuk memahami karakteristik fundamentalnya. Hal ini mencakup merangkum distribusi data, menemukan nilai ekstrem, dan memeriksa nilai yang hilang.

7 Uji Asumsi Klasik Model statistik yang diterapkan dalam menganalisis data perlu memenuhi anggapan-anggapan yang mendasar agar hasil analisis dapat diandalkan, sehingga dilakukan uji asumsi klasik. Motivasi di balik uji kecurigaan gaya lama adalah untuk menjamin bahwa informasi yang digunakan dalam pemeriksaan terukur memenuhi anggapan kewajaran, homogenitas, dan otonomi. Hasil analisis statistik mungkin tidak akurat atau tidak dapat diandalkan jika asumsi-asumsi ini tidak dipenuhi. Oleh karena itu, dalam analisis statistik, tes asumsi gaya lama sangat penting untuk menjamin bahwa hasilnya diperoleh dapat dipercaya dan dapat digunakan untuk mengambil keputusan yang baik. Uji Normalitas Tes kewajaran dilakukan untuk mencari tau terkait penyebaran informasi dari kumpulan informasi atau faktor-faktor tersebut tersampaikan atau tidak, apakah penyebarannya cukup tersebar atau tidak. 27 Jika sebaran data mendekati atau sesuai dengan sebaran normal, maka model regresi yang baik umumnya dianggap ideal (Mardiatmoko, 2020). Pada sebagian besar uji normalitas, dasar-dasar pengambilan keputusan tetap sama, yaitu: - Tidak ada cukup bukti untuk menyangkal asumsi bahwa data berasal dari alat pengukuran biasa apabila tercipta penghargaan penting (p-nilai). oleh pengujian lebih tinggi dari tingkat signifikansi yang ditentukan (biasanya 0,05). - Terdapat cukup bukti untuk menyangkal asumsi bahwa dari alat pengukuran biasa apabila

tercipta penghargaan penting (p-nilai). Uji Multikolinearitas Menurut (Field, 2022), menyoroti pentingnya uji multikolinearitas dalam analisis regresi untuk memastikan keandalan hasilnya. Dia menjelaskan bahwa multikolinearitas dapat mengganggu estimasi parameter regresi dan menghasilkan interpretasi yang tidak akurat. Field menjelaskan berbagai metode identifikasi multikolinearitas seperti nilai toleransi, VIF, dan analisis korelasi antar variabel bebas. Selain itu, dia juga memberikan panduan tentang interpretasi hasil uji, seperti nilai toleransi yang rendah atau VIF yang tinggi yang menandakan adanya masalah multikolinearitas yang perlu ditangani. Field juga membahas teknik penanggulangan seperti transformasi variabel, eliminasi variabel, atau menggunakan metode regresi yang lebih tahan terhadap multikolinearitas. Sebagai contohnya pada aplikasi praktis dari uji multikolinearitas dalam penelitian nyata, sehingga pembaca dapat melihat bagaimana konsep-konsep ini diterapkan. Pendekatan komprehensifnya membantu pembaca memahami pentingnya uji multikolinearitas dan strategi analisis regresi untuk mengatasi masalah ini. Uji Heteroskedastisitas Maksud dari tes heteroskedastisitas adalah untuk melihat apakah sisa-sisa kembali terjadi bergeser secara bertentangan, yang dimulai dari satu persepsi, lalu ke persepsi berikutnya (Ghozali, 2021). Dengan asumsi variasi yang tersisa antara satu persepsi dengan persepsi lainnya tetap stabil, maka disebut homoskedastisitas. Heteroskedastisitas, sebaliknya terjadi ketika variasi-variasi ini berbeda satu sama lain. Pemanfaatan Scatter Plot merupakan salah satu strategi untuk mengidentifikasi dan mendeteksi heteroskedastisitas. Lebih jauh lagi, ini adalah cara memilih dengan menggunakan Dissipate Plot, lebih spesifiknya: - Dapat disimpulkan bahwa tidak ada yang namanya heteroskedastisitas jika tidak ada cara untuk melihat contoh dan fokusnya hilang merata di sekitar garis nol pada sumbu Y. - Heteroskedastisitas terjadi dengan asumsi ada contoh yang nyata, misalnya coretan yang menyusun contoh tertentu yang berulang (seperti gelombang atau perubahan lebar). 4 18 Hipotesis Uji Regresi Linear Berganda Menurut (Stevens, 2023), tes regresi linear berganda adalah

teknik yang dapat diverifikasi yang digunakan untuk mensurvei hubungan antara dua elemen bebas dan satu variabel lingkungan. 26 Peneliti dapat menggunakan tes ini untuk mengukur kekuatan dan arah hubungan serta seberapa signifikan pengaruh faktor bebas terhadap variabel dependen. 2 Sasaran analisis regresi linear berganda adalah untuk memahami hubungan yang terjalin antara satu variabel terikat dan dua atau lebih variabel bebas, serta untuk mengidentifikasi variabel otonom yang signifikan, memprediksi nilai variabel terikat berdasarkan variabel bebas, mengukur besarnya variabel terikat. kekuatan hubungan antara variabel dan arahnya. Berdasarkan pola hubungan yang teridentifikasi, hal ini membantu dalam interpretasi data dan pengambilan keputusan. Secara umum rumus berikut dapat digunakan untuk menyatakan persamaan regresi linier berganda: Uji Koefisien Determinasi Tes koefisien determinasi adalah estimasi faktual yang digunakan untuk menilai seberapa cocok model langsung dengan informasi eksperimental. Kemampuan model regresi dalam menjelaskan variasi-variabel terikat atau variabel dependen dipahami dengan faktor bebas yang memanfaatkan koefisien jaminan R^2 (Priyatno, 2022). Secara umum kapasitas model regresi untuk memahami variasi data meningkat seiring dengan hasil R^2 . Namun perlu diingat bahwa penafsiran koefisien determinasi harus disesuaikan dengan konteks penelitian karena tidak menunjukkan penyebab sebenarnya dari hubungan variabel bebas dan variabel terikat. Proporsi besarnya all out variety pada variabel dependen yang dapat dimaknai dengan model regresi adalah koefisien jaminan. Nilai R^2 yang tinggi menunjukkan bahwa model dapat memperhitungkan sebagian besar variasi data. Meskipun demikian, ia juga mungkin menekankan pentingnya menganalisis asumsi model dan menguji kesesuaian model secara lebih mendalam (Hayashi, 2022). Uji Signifikan Simultan (Uji F) Merupakan teknik factual yang digunakan untuk menguji keseluruhan signifikansi model regresi linear berganda. Tujuan mendasarnya adalah untuk memutuskan apakah setidaknya satu faktor bebas mempengaruhi teknik factual yang digunakan untuk menguji. Output signifikan uji F menurut (Kennedy, 2023), menunjukkan bahwa paling sedikit satu faktor

bebas pada dasarnya berhubungan dengan variabel ketergantungan. Artinya, tidak kurang dari sumber satu faktor bebas yang memberikan komitmen besar dalam memahami keragaman variabel dependen. Memeriksa nilai p-value adalah kriteria yang paling penting. Model regresi secara keseluruhan dianggap signifikan jika nilai p berada di bawah tingkat kepentingan yang telah ditetapkan, yaitu umumnya 0,05. Aspek ini menunjukkan bahwa faktor terikat dalam model regresi sama sekali terkena dampaknya paling sedikit satu faktor bebas. Di sisi lain, apabila p-nilai lebih tinggi dari tingkat kepentingannya yang ditetapkan, sehingga model regresi dalam hal keseluruhan dinyatakan tanpa signifikan. Signifikan Parameter Individual (Uji t) (Riyanto & Hatwaman, 2020), uji t bertujuan untuk menguji makna dampak tunggal faktor bebas pada variabel dependen dalam satu model regresi. Uji t pada dasarnya diterapkan untuk menunjukkan pengaruh tertentu pada setiap unsur bebas atas variabel terikat dalam pemeriksaan kekambuhan (Fathurrahman, 2020). Selain itu, spekulasi alternatifnya adalah bahwa koefisien regresi dari faktor bebas tidak sama dengan tidak ada, menunjukkan bahwa ada hubungan yang sangat besar antara faktor bebas dan variabel ketergantungan. Peneliti dapat menggunakan pengujian ini untuk melihat apakah variabel dependen pada dasarnya dipengaruhi oleh faktor bebas. Interpretasi koefisien regresi, signifikansi variabel otonom dalam memahami variasi dalam variabel dependen, serta kekuatan dan juga arah hubungan antar faktor semuanya terungkap dari hasil uji t. Peneliti mampu memberikan interpretasi yang tepat mengenai kontribusi setiap variabel otonom dalam model regresi dengan memahami hasil tes t.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN Diskripsi Subyek Penelitian Fokus riset ini adalah korporasi tambang yang tercatat di Bursa Efek. Selain itu, penelitian berfokus pada catatan keuangan tahunan untuk periode lima tahun, yaitu 2019 hingga 2023. Sampel penelitiannya adalah 10 industri pertambangan yang tercatat di Bursa Efek. Sepuluh entitas dengan total lima puluh titik data observasi dimasukkan dalam sampel yang berasal dari hasil purposive sampling dan layak dijadikan subjek penelitian. Kriteria

pengambilan sampel penelitian secara purposive sampling adalah seperti berikut: Jumlah data yang dipakai dalam riset berdasarkan sampel perusahaan dengan menetapkan kriteria yang ditetapkan (n), yaitu 10 dikali 5 tahun dan kemudian didapat jumlah sampel yaitu 50, seperti terlihat pada tabel di atas. Dengan menggunakan berbagai faktor, sampel sepuluh entitas dipilih untuk pengambilan sampel secara purposif dan dilengkapi dengan data berikut: Analisis Data Statistika merupakan metode analisis data yang digunakan untuk mendukung riset ini. Dengan menerapkan model yang telah ditentukan sebelumnya, statistik berupaya mengurangi kompleksitas data agar lebih mudah dibaca dan dipahami. Jenis data yang diperoleh peneliti merupakan faktor penentu alat statistik yang dipilih. Rasio keuangan digunakan dalam data dalam penelitian ini. Analisis Statistik Deskriptif (Walker, 2021), merupakan langkah pertama dalam analisis data, karena membantu peneliti memahami struktur dasar dan karakteristik data sebelum melanjutkan ke analisis yang lebih kompleks. Analisis fundamental yang disebut analisis deskriptif dilakukan untuk mengkarakterisasi kondisi data secara keseluruhan. **33 Analisis data statistik deskriptif dari variabel-variabel penelitian akan dilakukan pada riset ini.** Tiga dari variabel independen, seperti biaya lingkungan, pengungkapan lingkungan, dan audit lingkungan, di samping nilai terkecil, terbesar, rata-rata, perubahan, dan deviasi standard dari satu faktor dependen, kinerja keuangan akan digunakan untuk menjelaskan data. Analisis deskriptif penelitian ini berjumlah 50 data. Tabel 4.3 yang menampilkan statistik deskriptif data penelitian mengungkapkan hal berikut. Biaya Lingkungan Berinvestasi dalam praktik ramah lingkungan dapat meningkatkan efisiensi dan reputasi perusahaan, karena dampak biaya lingkungan yang lebih tinggi dikaitkan dengan kinerja keuangan yang lebih baik. (Rahman, 2020). Rasio biaya lingkungan dibagi laba bersih digunakan untuk mengukur variabel independen yang digunakan dalam biaya lingkungan. Rata-rata sampel adalah 0,463, seperti yang ditunjukkan oleh hasil ini. Selain itu, hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar bisnis sampel telah melaporkan biaya lingkungan hidup

mereka dalam laporan tahunan. PT Timah Tbk memiliki biaya lingkungan terendah (1,583), sedangkan PT Golden Energy Mines Tbk memiliki biaya tertinggi (1,813, dengan standar deviasi 1,39712). Deviasi standar yang dihasilkan jelas lebih tinggi daripada nilai rata-rata, yang menunjukkan bahwa biaya lingkungan hidup perusahaan sampel berfluktuasi lebih besar daripada nilai rata-rata. Pengungkapan Lingkungan Menurut (Marzuki & Wahab, 2020), menyelidiki keterkaitan antara tata kelola perusahaan dan penyampaian informasi lingkungan, menunjukkan bagaimana penerapan tata kelola yang baik, seperti pembentukan komite lingkungan hidup, mendorong pengungkapan informasi lingkungan hidup secara lebih menyeluruh dan komprehensif. Rasio item yang dinyatakan perusahaan dibagi jumlah total pengungkapan lingkungan digunakan untuk menghitung variabel independen pengungkapan lingkungan. Penyesuaian dilakukan dengan menghilangkan 12 item pengungkapan guna menentukan besaran pengungkapan lingkungan. Ini menyisakan total 78 elemen pengungkapan yang dapat digunakan dalam laporan moneter tahunan korporasi. Standar deviasi variabel penyampaian lingkungan sebesar 0,15186, dengan rata-rata nilai 0,122, nilai minimum sejumlah - 0,250, dan nilai maksimum sebesar 0,450. Hasil ini menunjukkan adanya perbedaan tingkat yang sangat besar pengungkapan lingkungan pada bisnis yang dianalisis, yang ditunjukkan dengan rentang nilai pengungkapan lingkungan antara -0,250 dan 0,450. Menggunakan nilai sejumlah 0,256, PT BAYAN menunjukkan pengungkapan lingkungan hidup yang paling besar, sedangkan nilai 0,000 merupakan nilai terendah. Hal ini menunjukkan bahwa datanya cukup bervariasi, dengan standar deviasi 1,39712. Hal ini menunjukkan betapa berbedanya perusahaan dalam mengungkapkan informasi lingkungan. Audit Lingkungan Jumlah skor PROPER yang diterima perusahaan setiap tahunnya dibagi dengan jumlah sampel perusahaan adalah cara menghitung variabel independen audit lingkungan hidup. Variabel audit lingkungan ini memiliki rata-rata nilai sejumlah 0,328, deviasi standar senilai 0,22153, nilai terendah sebesar -0,150, serta nilai tertinggi sebesar 0,690. Jadi, variabel audit lingkungan ini menunjukkan ketidakseragaman signifikan di antara entitas atau perusahaan, dengan nilai

yang sangat rendah (bahkan negatif) sampai nilai tertinggi. Audit lingkungan berkontribusi positif terhadap kinerja perusahaan dengan meningkatkan kepatuhan terhadap regulasi lingkungan dan mengurangi biaya terkait dampak lingkungan negatif (Handayani & Setiawan, 2020). (Susanto, 2020), pentingnya audit lingkungan untuk meningkatkan transparansi perusahaan mengenai tanggung jawab lingkungannya. Selain itu, skor rata-rata variabel audit lingkungan hidup adalah 0,328 yang menunjukkan bahwa, meskipun beberapa perusahaan mempunyai skor yang tinggi, skor variabel tersebut secara umum berada pada kisaran menengah. Dengan kata lain, nilai rata-rata sejumlah 0,328 menyatakan bahwa mayoritas besar korporasi atau entitas lain mempunyai nilai yang berada di tengah rentang nilai saat ini, bukan di titik ekstrem (puncak). Selanjutnya, PT Atlas Resources Tbk memperoleh skor terendah 0 dan PT Adaro Energy Indonesia Tbk memperoleh skor tertinggi 0,50 untuk audit lingkungan. Kinerja Keuangan Struktur modal yang optimal meningkatkan nilai bisnis, meningkatkan likuiditas dan stabilitas, serta menurunkan biaya modal. Anwar (2020). Variabel kinerja keuangan (Y) diukur dengan ROA yang memiliki rata-rata nilai sejumlah 0.1814, dengan deviasi standar sebesar 0.06068, nilai terendah sejumlah 0.072, serta nilai terbesar 0.314. Ketika ROA turun antara 0,072 dan 0,314, kinerja keuangan perusahaan dalam kumpulan data sangat bervariasi. Namun, temuan ini adalah satu-satunya temuan yang benar-benar menonjol. Selain itu, skor rata-rata perusahaan sebesar 0,1814 menunjukkan bahwa kinerja keuangannya cukup baik, dengan rata-rata pengembalian aset sebesar 18,14%. Mayoritas pelaku usaha memiliki ROA yang hampir sama dengan rata-rata yang ditunjukkan dengan standar deviasi sebesar 0,06068 yang juga menunjukkan konsistensi keberhasilan finansial para pelaku usaha tersebut. Hal ini dapat berguna untuk penelitian tambahan atau pengambilan keputusan karena angka standar deviasi lebih rendah dari rata-rata, yang mengindikasikan bahwa kinerja finansial korporasi ini dapat disimpulkan stabil dan konstan. Nilai kinerja keuangan terbaik pada tahun 2022 yaitu PT BAYAN dan terendah di periode 2020 jatuh pada PT ARII. 

6 22 Uji Asumsi Klasik Uji Normalitas Tujuan uji normalitas data penelitian ini yaitu mampu memastikan apakah faktor bebas dan terikat di dalam model regresi mempunyai sebaran data yang normal atau tidak. **13** Teknik untuk mengevaluasi apakah data yang diperoleh digunakan secara teratur atau tidak yang mewakili populasi yang berdistribusi normal itu dengan uji normalitas data (Gunawan, 2020). Distribusi data dianggap sebagai sumber grafik diagonal dalam pengujian ini, yang dilakukan dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov. P-plot normal: residu regresi dan histogram terstandar.

a. Uji Kolmogorov-Smirnov Asymp dihitung menggunakan tabel 4.4. Data cenderung berdistribusi normal dan lebih tinggi dari nilai 0,05 yang ditunjukkan dengan sig. (2- tailed) senilai 0,200 untuk variabel biaya lingkungan, audit lingkungan, dan pengungkapan lingkungan atas kinerja finansial. Temuan ini menunjukkan bahwa tidak ada cukup data untuk menantang asumsi kenormalan, yang menyatakan bahwa residu mempunyai distribusi normal.

b. Uji Normal P-Plot dari Regression Standar Regresi dan Histogram Uji Normalitas P-Plot Regresi Standar Residual dan Histogram digunakan untuk uji normalitas. Sebaran data (titik) sepanjang garis diagonal pada plot PP dapat digunakan untuk menentukan normalitas data. Secara umum, normalitas dapat dievaluasi berdasarkan histogram residual. Ada beberapa alasan mengapa keputusan tentang normalitas sering kali dibuat dengan menggunakan PP plot. PP plot memungkinkan untuk melihat apakah data residual mengikuti distribusi normal dengan membandingkan posisi titik-titik terhadap garis diagonal. Suatu data berdistribusi normal jika sisa data tersebar merata di sekitar garis diagonal. Selain itu, PP plot memberikan visualisasi yang lebih jelas tentang deviasi dari normalitas dibandingkan dengan histogram, karena histogram hanya menunjukkan frekuensi data sedangkan PP plot menunjukkan kesesuaian data dengan distribusi normal yang diharapkan. Seperti yang terlihat pada hasil output SPSS 25 dalam gambar 4.1 dan 4.2 tersebut, grafik variabel biaya lingkungan, audit lingkungan, pengungkapan lingkungan, dan kinerja keuangan menampilkan pola yang hampir identik dengan garis diagonal. Selain itu, representasi

grafik pola sebaran data menunjukkan sebaran normal. Uji Multikolinearitas Menurut (John, 2021), untuk membedakan adanya hubungan antar faktor otonom yang digunakan uji multikolinearitas pada model regresi. Multikolinearitas dapat diidentifikasi menggunakan nilai toleransi, variance inflasi faktor (VIF), dan kekuatan korelasi antar variabel independen. Selain itu, metode multikolinearitas didasarkan pada hal-hal berikut, yaitu: 1. Terjadi masalah multikolinearitas jika TOL sedikit dari 0,1 dan VIF lebih dari 10. 2. Multikolinearitas tidak terpengaruh jika TOL lebih besar dari 0,1 dan VIF kurang dari 10. Terhadap variabel biaya lingkungan sebesar 1,003, hasil yang ditunjukkan pada angka VIF kurang dari 10. Variabel audit lingkungan mempunyai VIF senilai 1,124 dan variabel pengungkapan lingkungan mempunyai VIF sebesar 1,213. Menurut temuan VIF, setiap faktor riset yang hasilnya kurang dari 10 maka data riset pada model regresi dapat dikategorikan tidak mengalami gangguan korelasi ganda atau multikolinearitas. 2 3 4 5 6 7

8 10 14 15 20 Uji Autokorelasi Menurut (Ghozali, 2021), untuk menentukan atau menguji apakah terdapat korelasi antara kesalahan pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya) dalam model regresi linier. Karena data deret waktu digunakan dalam riset ini yaitu, tes autokorelasi yang dipakai. 38 Tes Durbin- Watson adalah metode tes yang digunakan dalam riset ini. Tabel yang disajikan menampilkan hasil uji autokorelasi model regresi: Uji Durbin-Watson menghasilkan nilai 1,201, menyimpulkan bahwa nilai residu biasanya mempunyai korelasi positif satu sama lain. Hal ini menunjukkan bahwa kesalahan sisa model tidak sepenuhnya acak; melainkan cenderung mengikuti pola di mana nilai sisa suatu periode berkorelasi positif dengan nilai sisa periode sebelumnya. Pengambilan mengenai keberadaan autokorelasi dapat diambil berdasarkan kriteria sebagai berikut: Uji Heteroskedastisitas Tes ini digunakan untuk mengevaluasi apakah residu model regresi suatu observasi berbeda variasinya dengan observasi lainnya. Menurut (Wooldridge, 2022), menyoroti bahwa hasil statistik dapat disalahartikan dan estimasi parameter menjadi tidak efisien akibat heteroskedastisitas. 37 Uji Glejser merupakan salah satu metode untuk mendeteksi heteroskedastisitas; 39 berikut ini

dasar pengambilan keputusan berdasarkan metode tersebut: 1. Jika nilai signifikan lebih dari 0,05, termasuk data tidak menunjukkan heteroskedastisitas. 2. Heteroskedastisitas terjadi bila tingkat signifikansinya lebih rendah dari 0,05. Berdasarkan hasil uji Glejser, terbukti tingkat signifikansi setiap faktor bebas lebih tinggi dari nilai 0,05, sehingga mendukung asumsi heteroskedastisitas. Oleh karena itu, tidak ada permasalahan heteroskedastisitas pada data tersebut. Pengujian Hipotesis Uji Regresi Linier Berganda Teknik statistik deskriptif yang dapat dimanfaatkan untuk menilai derajat keterkaitan dari unsur antara lain kajian korelasi, kajian regresi prediksi, dan analisis perbandingan data rata-rata dari suatu sampel atau kelompok (Sugiyono, 2020). Kajian regresi linier berganda dapat digunakan untuk memastikan kekuatan keterkaitan antara dua variabel atau lebih serta tujuan keterkaitan antara variabel terikat dan bebas. Selanjutnya dianalisis analisis linear berganda: Ketiga variabel tersebut mempunyai nilai toleransi yang cukup tinggi dan VIF yang rendah, hasil uji regresi linier berganda di atas menunjukkan hal tersebut. 8 Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat permasalahan multikolinearitas yang menonjol pada faktor model regresi. 5 9 19 Uji Koefisien Determinasi Menurut (Ghozali, 2021), untuk menilai seberapa efektif model (variabel bebas) dalam mengartikan variasi yang terjadi pada variabel terikat yang digunakan oleh uji koefisien determinasi. Variabel terikat pada riset ini adalah pengaruh biaya lingkungan, audit lingkungan, dan pengungkapan lingkungan terhadap kinerja finansial. Sejauh mana hubungan antara variabel-variabel independen dapat menjelaskan perubahan pada variabel-variabel dependen tersebut dipastikan dengan menggunakan analisis koefisien determinasi. Uji koefisien determinasi terangkum pada tabel output berikut ini: Terdapat korelasi positif antara faktor bebas dan terikat yang ditunjukkan dengan angka R sebesar 0,905 pada tabel 4.11. Sedangkan ketiga variabel dependen mempunyai pengaruh sebesar 80,8% terhadap faktor-faktor selain variabel yang dianalisis mempengaruhi kinerja keuangan seperti rasio aktivitas, ukuran perusahaan, manajemen aset, dan faktor lain yang mempengaruhi sisanya sebesar 19,2%. Uji F Dengan Pengujian

Signifikan Secara Simultan Uji F dimaksudkan untuk memastikan keabsahan model penelitian atau mampukah kondisi regresi suatu saat digunakan untuk membedakan dampak variabel otonom terhadap variabel ketergantungan (Ghozali, 2021). Dampak biaya lingkungan, penyampaian lingkungan, dan pengawasan lingkungan terbatas atas kinerja finansial ditunjukkan pada tabel output uji F berikut ini: Tabel di atas menyatakan bahwa angka signifikansi biaya lingkungan, pengungkapan lingkungan, dan audit lingkungan atas kinerja finansial adalah sebesar 0,000, yaitu dibawah dari nilai 0,05. Dapat dinyatakan bahwa model riset ini cukup baik, karena menunjukkan bagaimana biaya lingkungan, pengungkapan lingkungan, dan audit lingkungan mempengaruhi kinerja keuangan. Uji Parameter Individu Signifikan (t) Menurut (Ghozali, 2021), besar kecilnya pengaruh setiap variabel otonom terhadap variabel dependen ditunjukkan dengan pemeriksaan atau uji t yang digunakan untuk memeriksa signifikansi koefisien secara parsial. Untuk memastikan dampak pengeluaran lingkungan, penyampaian lingkungan, dan pengawasan lingkungan atas variabel dependen menggunakan pemeriksaan atau uji t. Uji t juga dapat digunakan untuk menyatakan signifikansi hipotesis setiap unsur. Ini adalah temuan uji t: Berikut adalah hipotesis secara parsial dalam riset ini, yaitu: 1. Pengujian H1: Pengaruh Biaya Lingkungan Atas Kinerja Keuangan. Tabel 4.13 menunjukkan hasil signifikansi senilai 0,001 dan nilai beta senilai 0,266. Selain itu, H1 disetujui karena pedoman pengambilan keputusan menyatakan nilai signifikan dibawah dari nilai 0,05 ($0,001 < 0,05$). Hal ini menyatakan bahwa terjadi korelasi yang kuat antara kinerja keuangan secara parsial dengan beban lingkungan. Maka dari itu, dapat diasumsikan bahwa spekulasi utama yang mengungkapkan hal itu biaya lingkungan mempengaruhi kinerja keuangan secara signifikan, adalah benar. 2. Pengujian H2: Pengaruh Pengungkapan Lingkungan Atas Kinerja Keuangan. Angka Beta sebesar -0,761 dengan tingkat signifikan sebesar 0,000 seperti terlihat pada tabel 4.13. Selain itu H1 diterima karena nilai signifikannya lebih sedikit dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) selaras dengan ketentuan pengambilan keputusan. Hal ini mengungkapkan bahwa pengungkapan

lingkungan mempunyai pengaruh signifikan atas kinerja finansial secara parsial. Hasilnya, spekulasi kedua yang menyatakan bahwa pengungkapan lingkungan berdampak pada eksekusi pelaporan finansial yang diakui. 3. Pengujian H3: Pengaruh Audit Lingkungan Atas Kinerja Keuangan. Tabel 4.13 menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,003 dan angka beta sebesar 0,218. Selain itu, H1 disetujui karena pedoman pengambilan keputusan menyatakan nilai signifikan harus dibawah dari angka 0,05 ($0,003 < 0,05$). Hal ini menyatakan keberadaan korelasi yang kuat antara audit lingkungan dan kinerja keuangan secara parsial. Hasilnya, hipotesis ketiga yaitu, audit lingkungan berdampak signifikan terhadap kinerja keuangan, diterima. Pembahasan Penemuan Penelitian Pengaruh Biaya Lingkungan Atas Kinerja Keuangan Mengacu pada hasil pengujian, faktor biaya lingkungan terbukti mempunyai pengaruh atas kinerja finansial korporasi di sektor industri tambang yang tercatat di Bursa Efek antara periode 2019 dan 2023. Dalam uji hipotesis ini biaya lingkungan mempunyai angka signifikansi senilai 0,001 ($0,001 < 0,05$), maka H1 diakui. Hal ini mengindikasikan bagaimana biaya lingkungan dan kinerja keuangan mempunyai korelasi. Temuan riiset ini selaras dengan riset sebelumnya yang diimplementasikan oleh R. Putri. A. dan Nugroho, L. (2021) yang menjelaskan bahwa korporasi manufaktur yang tercatat di Bursa Efek mempunyai hubungan positif dan signifikan antara biaya lingkungan dan kinerja finansial. Selain itu, konsisten dengan penemuan Briliandy, B., dan Alifta, A. (2022) yang mengindikasikan bahwa biaya lingkungan dan kinerja finansial berkorelasi secara parsial, dengan nilai signifikansi dibawah 0,05, yaitu 0,021. Temuan penelitian ini, jika dihubungkan dengan teori legitimasi, menunjukkan bahwa persepsi masyarakat terhadap keberlanjutan suatu perusahaan dapat dipengaruhi oleh seberapa besar dana yang dikeluarkan untuk tanggung jawab lingkungan. Menurut teori legitimasi, dunia usaha cenderung mematuhi norma-norma sosial dan lingkungan yang berlaku dalam upaya mempertahankan atau meningkatkan legitimasinya di mata masyarakat. Karena kinerja keuangan perusahaan pertambangan dipengaruhi secara positif oleh biaya lingkungan,

pemangku kepentingan atau masyarakat mungkin memandang korporasi tersebut sebagai korporasi yang memiliki tanggung jawab atas lingkungan. Dampaknya, reputasi perusahaan dalam hal keberlanjutan dan tanggung jawab sosial dapat meningkat, sehingga meningkatkan nilai pasar modalnya seiring berjalannya waktu. Pengaruh Pengungkapan Lingkungan Atas Kinerja Keuangan Hasil pemeriksaan menunjukkan bahwa pada tahun 2019 hingga 2023, korporasi sektor industri tambang yang tercatat di BEI akan melihat dampak finansial dari variabel Environmental Disclosure . Dalam uji hipotesis ini pengeluaran lingkungan mempunyai tingkat signifikansi sebesar 0,000 ($0,000 < 0,05$), maka H1 disetujui. Hal ini menyatakan adanya hubungan parsial antara kinerja keuangan dan transparansi lingkungan. Hasil riset ini sejalan dengan riset Putri, D. sebelumnya. A. dan Santoso (2022) menemukan bahwa kinerja finansial bisnis pertambangan terpengaruh secara baik oleh penyampaian lingkungan. Lebih lanjut, hal ini mendukung penelitian Surya, B., dan Wijaya, A. (2020), yang menunjukkan bahwa berbagi informasi lingkungan oleh perusahaan pertambangan meningkatkan persepsi investor dan publik, yang dapat. Dan jika dihubungkan dengan teori legitimasi, searah dengan Kusuma, R., dan Pradana, A. (2021), bahwa perusahaan tambang yang aktif dalam mengungkapkan informasi lingkungan cenderung mendapatkan legitimasi tambahan dari masyarakat dan pemangku kepentingan, yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan mereka. Tujuannya yaitu untuk meneliti hubungan antara pengungkapan informasi lingkungan oleh perusahaan tambang dengan penerimaan legitimasi dari masyarakat dan pemangku kepentingan, serta dampaknya atas kinerja finansial korporasi tersebut. Pengaruh Audit Lingkungan Atas Kinerja Keuangan Berdasarkan hasil pengujian, di tahun 2019 sampai 2023, kinerja finansial korporasi sektor industri pertambangan yang tercatat di BEI dipengaruhi adanya variabel audit lingkungan. Dalam pengujian hipotesis ini audit lingkungan mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,003 ($0,003 < 0,05$), maka H1 disetujui. Hal ini mengindikasikan pengaruh serupa antara pengawasan lingkungan dan kinerja finansial. Rata-rata perusahaan di antara 50 data yang dianalisis peneliti

mendapat peringkat PROPER hijau, yang menunjukkan bahwa bisnis tersebut mampu melampaui standar pengelolaan lingkungan. Audit lingkungan hidup mempunyai dampak terhadap kinerja keuangan yang dapat diartikan dalam kaitannya dengan upaya perusahaan jika hasilnya dikaitkan dengan teori legitimasi, untuk mempertahankan atau meningkatkan legitimasinya di mata pemangku kepentingan dan masyarakat. Menurut teori legitimasi, dunia usaha harus mematuhi standar lingkungan yang ditetapkan untuk mendapatkan dukungan publik dan persepsi positif. Pengaruh Biaya Lingkungan, Pengungkapan Lingkungan, dan Audit Lingkungan Atas Kinerja Keuangan Kinerja keuangan sedikit namun signifikan dipengaruhi oleh biaya lingkungan. Nilai beta yang positif menunjukkan bahwa peningkatan biaya lingkungan berkorelasi dengan peningkatan kinerja keuangan. Ini dapat diartikan bahwa investasi atau pengeluaran yang lebih tinggi untuk inisiatif lingkungan dapat menghasilkan manfaat dalam bentuk peningkatan kinerja keuangan, misalnya melalui efisiensi operasional, reputasi perusahaan yang lebih baik, atau dukungan dari pemangku kepentingan. Pengungkapan lingkungan memiliki nilai Beta negatif yang berarti jika perusahaan mengungkapkan lebih banyak informasi lingkungan maka kinerja keuangannya akan menurun. Ini mungkin disebabkan oleh biaya yang lebih besar terkait dengan pemenuhan persyaratan pengungkapan atau persepsi yang kurang baik mengenai permasalahan lingkungan yang diungkapkan oleh investor atau pasar. Dan Audit Lingkungan, nilai Beta positif menunjukkan bahwa pelaksanaan audit lingkungan secara rutin dan transparan berhubungan dengan peningkatan kinerja keuangan perusahaan. Audit lingkungan dapat meningkatkan kepercayaan dan validitas informasi yang disajikan dalam laporan keuangan, memperbaiki pengelolaan risiko lingkungan, dan memastikan kepatuhan terhadap peraturan yang relevan. Dinamika yang cerdas dalam mengawasi pengeluaran biaya lingkungan, pengungkapan lingkungan, serta praktik audit yang baik dapat memainkan peran penting dalam mendukung manajemen bisnis secara keseluruhan dan menjaga stabilitas keuangan organisasi. BAB V PENUTUPAN Ringkasan Studi ini bertujuan untuk memahami dampak biaya di sekitarnya,

pengungkapan, dan audit terhadap performa keuangan industri tambang di korporasi yang tergabung dalam Bursa Efek dari periode 2019 hingga 2023. Selain itu, sepuluh bisnis yang memenuhi persyaratan termasuk dalam penelitian ini. penyelidikan. Investigasi dan penjelasan yang diberikan sebelumnya menghasilkan temuan sebagai berikut: - Biaya lingkungan mempunyai dampak yang besar, yang berarti semakin banyak uang yang dibelanjakan pada proyek-proyek lingkungan dapat meningkatkan keuntungan bisnis melalui peningkatan operasi, peningkatan dukungan pemangku kepentingan, atau reputasi yang lebih baik. - Hasil percobaan menunjukkan bahwa variabel Environmental Disclosure mempunyai pengaruh yang mendasar terhadap performa keuangan di kawasan industri tambang yang tergabung dalam BEI periode 2019 sampai 2023. Perusahaan pertambangan yang aktif pasti mengungkapkan informasi lingkungan hidup, menurut teori legitimasi cenderung mendapatkan legitimasi tambahan dari masyarakat dan pemangku kepentingan, sehingga dapat berdampak pada kinerja keuangannya. - Dan analisis terhadap 50 perusahaan menunjukkan rata-rata peringkat PROPER hijau, yang mengindikasikan mampu melampaui persyaratan yang telah ditetapkan dalam pengelolaan lingkungan. Peringkat PROPER yang lebih tinggi biasanya memberikan keuntungan reputasi signifikan. - Audit Lingkungan menunjukkan bahwa melakukan praktik sehari-hari dan melakukan tinjauan lingkungan secara langsung, berkaitan dengan pengembangan lebih lanjut pelaksanaan keuangan organisasi, meningkatkan kepercayaan dan legitimasi data, mengawasi bahaya lingkungan, dan menjamin konsistensi terhadap pedoman. Keterbatasan Penelitian Organisasi sektor tambang yang tergabung dalam BEI menjadi subjek pemeriksaan saat ini. Analisis tersebut mungkin tidak cukup menangkap keseluruhan industri pertambangan, karena hanya melihat sepuluh korporasi saja terkait sektor tambang yang tergabung di Bursa Efek antara periode 2019 - 2023. Contoh yang berukuran kecil dapat mempengaruhi kemampuan untuk menggeneralisasi hasil temuan. Dan periode waktu yang terbatas, tidak akan mencerminkan trend jangka panjang dan praktik lingkungan yang bisa memengaruhi kinerja keuangan. Penelitian hanya fokus di sektor industri

tambang, sehingga temuan mungkin tidak dapat diterapkan pada sektor industri lain dengan karakteristik dan tantangan lingkungan yang berbeda. Saran Peneliti menawarkan rekomendasi berikut untuk peneliti selanjutnya berdasarkan pembahasan, keterbatasan, dan temuan penelitian, yaitu: 1. Pemanfaatan Variabel Secara Lebih Terperinci Terkait kualitas pengungkapan lingkungan atau dampak jangka panjang dari biaya lingkungan, misalnya akan menjadi tambahan yang bermanfaat pada metode pengukuran variabel lingkungan. **25 Dengan demikian, metode ini akan memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana hubungan variabel-variabel tersebut dengan kesuksesan finansial.** 2. Peningkatan Ukuran Sampel dan Diversifikasi Industri Penelitian berikutnya diharapkan melibatkan lebih banyak perusahaan dari berbagai sektor industri. Hal ini penting untuk menguji apakah temuan berlaku secara umum atau hanya spesifik untuk sektor tambang, serta untuk memahami bagaimana karakteristik dan tantangan lingkungan berbeda mempengaruhi kinerja keuangan. 3. Bagi Perusahaan Dapat meningkatkan pemahaman dan kesadaran mengenai pentingnya pelestarian lingkungan hidup. Pengungkapan laporan tahunan Corporate Social Responsibility (CSR) harus mematuhi persyaratan Inisiatif Pelaporan Global yang berlaku secara global. Perusahaan juga diminta untuk secara serius meningkatkan Sistem Manajemen Lingkungan (SML), terutama dalam upaya pencegahan. 4. Peningkatan Investasi Pada Lingkungan Harus meningkatkan alokasi anggaran untuk biaya lingkungan, seperti pencegahan polusi, pengolahan limbah, dan teknologi ramah lingkungan. Investasi ini tidak hanya membantu mematuhi peraturan lingkungan tetapi juga meningkatkan reputasi perusahaan di mata masyarakat dan investor. 5. Penerapan Praktik Pertambangan Berkelanjutan Dengan meminimalkan dampak negatif terhadap lingkungan, seperti rehabilitasi lahan pasca-tambang, konservasi air, dan pengurangan emisi gas rumah kaca. Praktik ini dapat membantu perusahaan mempertahankan dukungan dari komunitas lokal dan pemangku kepentingan lainnya.



REPORT #22042307

Results

Sources that matched your submitted document.

● IDENTICAL ● CHANGED TEXT

INTERNET SOURCE		
1.	0.88% repofeb.undip.ac.id https://repofeb.undip.ac.id/12440/7/8.%20T.%20-%20BAB%20II%20-%20120301..	●
INTERNET SOURCE		
2.	0.8% idr.uin-antasari.ac.id https://idr.uin-antasari.ac.id/21967/6/6.%20BAB%20III.pdf	●
INTERNET SOURCE		
3.	0.63% jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/download/1715/1726/	●
INTERNET SOURCE		
4.	0.46% eprints.kwikkiangie.ac.id http://eprints.kwikkiangie.ac.id/4058/4/BAB%20III%20METODE%20PENELITIAN...	●
INTERNET SOURCE		
5.	0.45% kc.umn.ac.id https://kc.umn.ac.id/id/eprint/26279/5/BAB_III.pdf	●
INTERNET SOURCE		
6.	0.44% repository.um-surabaya.ac.id https://repository.um-surabaya.ac.id/8029/4/BAB%20III.pdf	●
INTERNET SOURCE		
7.	0.44% repo.darmajaya.ac.id http://repo.darmajaya.ac.id/1878/1/SKRIPSI%20GABUNG.pdf	●
INTERNET SOURCE		
8.	0.44% e-journal.trisakti.ac.id https://e-journal.trisakti.ac.id/index.php/jet/article/download/18044/10280/635...	● ●
INTERNET SOURCE		
9.	0.42% eprints.umm.ac.id http://eprints.umm.ac.id/3495/4/BAB%20III.pdf	●



REPORT #22042307

INTERNET SOURCE		
10.	0.41% idr.uin-antasari.ac.id https://idr.uin-antasari.ac.id/15119/6/BAB%20III.pdf	●
INTERNET SOURCE		
11.	0.41% repositori.uin-alauddin.ac.id http://repositori.uin-alauddin.ac.id/21918/1/90400116076%20MUNADIRAH.pdf	●
INTERNET SOURCE		
12.	0.41% databoks.katadata.co.id https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/11/07/penjualan-emas-lesu-l...	●
INTERNET SOURCE		
13.	0.39% eprints.pancabudi.ac.id https://eprints.pancabudi.ac.id/id/eprint/844/1/YENDRA%20ASWADI.pdf	●
INTERNET SOURCE		
14.	0.34% adiksi.akt-unmul.id https://adiksi.akt-unmul.id/assets/berkas/33db16ab8aca0c4a4376f36ed5f5eaa1...	●
INTERNET SOURCE		
15.	0.33% jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/download/282/287	●
INTERNET SOURCE		
16.	0.26% environment-indonesia.com https://environment-indonesia.com/pengenalan-proper-biru-penghargaan-terti...	●
INTERNET SOURCE		
17.	0.26% core.ac.uk https://core.ac.uk/download/pdf/77626515.pdf	●
INTERNET SOURCE		
18.	0.24% repository.umj.ac.id https://repository.umj.ac.id/17328/14/11%20BAB%20III.pdf	●
INTERNET SOURCE		
19.	0.23% repository.stiegici.ac.id https://repository.stiegici.ac.id/document/download/41d83b69-c66c-493c-bd2c...	●
INTERNET SOURCE		
20.	0.22% media.neliti.com https://media.neliti.com/media/publications/112390-ID-pengaruh-beberapa-var...	●



REPORT #22042307

INTERNET SOURCE		
21.	0.22% ditppu.menlhk.go.id https://ditppu.menlhk.go.id/portal/uploads/laporan/1616488753_PERMENLHK%..	●
INTERNET SOURCE		
22.	0.21% repository.iainsasbabel.ac.id http://repository.iainsasbabel.ac.id/275/11/BAB%20III_1931026.pdf	●
INTERNET SOURCE		
23.	0.19% repository.stiedewantara.ac.id http://repository.stiedewantara.ac.id/3627/6/BAB%20III%20METODE%20PENEL...	●
INTERNET SOURCE		
24.	0.18% jurnal.uwp.ac.id http://jurnal.uwp.ac.id/feb/index.php/jeps/article/download/407/254	●
INTERNET SOURCE		
25.	0.17% gailsaseen.com https://gailsaseen.com/2023/09/	●
INTERNET SOURCE		
26.	0.16% digilib.unila.ac.id http://digilib.unila.ac.id/9301/113/BAB%20IV.pdf	●
INTERNET SOURCE		
27.	0.15% journal.yrpiiku.com https://journal.yrpiiku.com/index.php/msej/article/download/4336/2429/23086	●
INTERNET SOURCE		
28.	0.13% e-journal.unair.ac.id https://e-journal.unair.ac.id/BAKI/article/download/2694/1956	●
INTERNET SOURCE		
29.	0.12% jurnal.inaba.ac.id https://jurnal.inaba.ac.id/index.php/JIM/article/download/119/113/	●
INTERNET SOURCE		
30.	0.12% www.liputan6.com https://www.liputan6.com/saham/read/5487570/menelisik-prospek-saham-ane...	●
INTERNET SOURCE		
31.	0.12% synopsis.id https://synopsis.id/green-mining-dan-tipsnya.html	●



REPORT #22042307

INTERNET SOURCE		
32.	0.11% www.academia.edu	●
	https://www.academia.edu/43869403/BUKU_SAKU_ANALISIS_RASIO_KEUANGAN	
INTERNET SOURCE		
33.	0.11% jurnal.polban.ac.id	●
	https://jurnal.polban.ac.id/ojs-3.1.2/proceeding/article/view/4253/2796	
INTERNET SOURCE		
34.	0.11% repository.stiedewantara.ac.id	●
	http://repository.stiedewantara.ac.id/1751/5/12.%20BAB%203.pdf	
INTERNET SOURCE		
35.	0.1% repository.stie-mce.ac.id	●
	http://repository.stie-mce.ac.id/93/12/12.%20Bab%20II%20Tinjauan%20pustak...	
INTERNET SOURCE		
36.	0.1% repository.binawan.ac.id	●
	https://repository.binawan.ac.id/3303/1/Buku%20Ajar%20Metode%20Penelitian..	
INTERNET SOURCE		
37.	0.08% sekolahstata.com	●
	https://sekolahstata.com/tutorial-uji-heteroskedastisitas-dengan-glejser-spss/	
INTERNET SOURCE		
38.	0.07% eprints.upj.ac.id	●
	https://eprints.upj.ac.id/id/eprint/2583/10/10.%20Bab%20III.pdf	
INTERNET SOURCE		
39.	0.07% elibrary.unikom.ac.id	●
	https://elibrary.unikom.ac.id/id/eprint/1960/9/UNIKOM_Estin%20Wahyuni_14.%20..	